

**ANALISIS TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS: DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN
KUALUH SELATAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**FAUZIAH NUR
1504300201
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS: DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN
KUALUH SELATAN)**

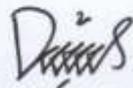
SKRIPSI

Oleh :

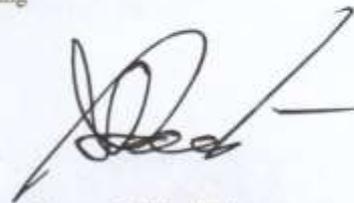
**FAUZIAH NUR
1504300201
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Akrimusmi Munar, M.P.

Tanggal Kelulusan: 05-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : FAUZIAH NUR NASUTION

NPM : 1504300201

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah (Studi kasus : Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Fauziah Nur Nasution

RINGKASAN

Fauziah Nur Nasution (1504300201) melakukan penelitian “**Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah**” Studi kasus Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Penelitian ini dibimbing oleh ibu **Desi Novita, S.P., M.Si.** selaku ketua komisi pembimbing dan bapak **Nursamsi, S.P., M.M.** selaku anggota komisi pembimbing.

Risiko merupakan ketidakpastian (Uncertainly) ialah peristiwa/ kejadian yang berpotensi untuk terjadi, yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu usahatani, Risiko muncul karena adanya unsur ketidakpastian dalam suatu usahatani. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis macam-macam risiko usahatani padi sawah, Menganalisis Tingkat risiko usahatani, dan menganalisis bagaimana cara petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah di Desa Gunung Melayu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi kasus (Case study). Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah metode sensus. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan macam-macam risiko yang ada selanjutnya rumusan masalah kedua menggunakan Koefisien Variasi yang diolah dengan ms.exceland dibuktikan secara langsung dengan rumus tetap sama hasilnya dan untuk rumusan masalah yang ketiga dengan analisis deskriptif yang menjelaskan cara petani daerah tersebut dalam menghadapi risiko.

Macam-macam risiko yang dihadapi petani daerah penelitian yaitu risiko yang bersumber dari produksiyaitu Gangguan dari organisme pengganggu tanaman(hama) dan penyakit tanaman sebanyak 80% petani responden mengalaminya, risiko yang bersumber dari harga/pasar yaitu Agen pengumpul yang menetapkan harga beli sepihak sebanyak 40%. Tingkat risiko usahatani daerah tersebut dikategorikan rendah yaitu risiko biaya sebesar 0,12, risikopendapatan sebesar 0,32 dan untuk risiko produksi sebesar 0,19 kategori tersebut hanya menggolongkan tingkat risiko usahatani padi sawah yang terjadi didaerah penelitian. Selanjutnya cara petani dalam menghadapi risiko terbagi menjadi 3 fase yaitu untuk fase sebelum masa tanam petani melakukan persiapan untuk menanam padi seperti pengolahan lahan,irigasi,bedengan,gubuk dan semua faktor penunjang lainnya sebanyak 43%, Saat dalam masa tanam petani memilih memakai Insektisida/pestisida untuk mengatasi hama, dan untuk setelah mengalami risiko petani memilih untuk tetap komitmen melanjutkan usahatani padi sampai panen walaupun tidak sesuai harapan hasilnya sebanyak 53%.

Kata kunci : *Tingkat risiko, Koefisien variasi.*

SUMMARY

Fauziah Nur Nasution (1504300201) conducted a study "**Analysis of Risk Levels of Rice Farming**" Case Study In Gunung Melayu Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency, this research was guided by **Desi Novita, S.P., M.Sc.** as chairman of the supervisory commission and Mr. **Nursamsi, S.P., M.M.** as a member of the supervising commission.

Risk is uncertainty (Uncertainly) is an event / event that has the potential to occur, which may cause harm to a farm. Risk arises because of the element of uncertainty in a farm. The purpose of this study is to analyze the types of risks of paddy farming, Analyzing Level farm risk, and analyze how farmers deal with the risk of lowland rice farming in Gunung Melayu Village.

The research method used is the case study method. The location of this research was chosen purposively. The method used in this sample collection is the census method. The type of data analysis used in this study is quantitative research conducted with a descriptive approach. To solve the first problem formulation using descriptive analysis that explains the various types of risk, then the second problem formulation uses the Variation Coefficient which is processed with ms.excel and proven directly with the formula remains the same and for the third problem formulation with a descriptive analysis that explains how the area's farmers face risks.

The types of risks faced by farmers in the study area are risks arising from production, namely 80% of pest and plant diseases. 80% of respondents experienced it, risks originating from prices / markets, namely collecting agents that set unilateral purchase prices of 40 % The level of risk of farming in the area is categorized as low, that is, the cost risk of 0.12, the income risk of 0.32, and for the risk of production of 0.19, the category only classifies the risk level of lowland rice farming that occurs in the study area. Furthermore, how farmers deal with risk is divided into 3 phases, namely for the pre-planting phase, farmers make preparations to plant rice such as land management, irrigation, raised beds, huts and all other supporting factors as much as 43%. When in the planting period farmers choose to use insecticides / pesticides to overcome pests, and for after experiencing the risk of farmers choosing to remain committed to continuing rice farming until the harvest even though it does not meet expectations as much as 53%.

Keywords : *Risk level, coefficient of variation.*

RIWAYAT HIDUP

Fauziah Nur Nasution lahir di Desa Gunung Melayu dusun tega-lego Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, merupakan anak ke empat dari enam bersaudara putri dari bapak Nasauddin Nasution S.pd dan ibu Hotmiani br. Panjaitan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2001 Masuk Sekolah Dasar (SD) Yaitu SDN 114345 Gunung Melayu Dan Lulus Pada Tahun 2007.
2. Pada Tahun 2006 Mengikuti Kegiatan Kemah Tingkat Kwartir Cabang Pramuka Se-Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Pada Tahun 2007 Mengikuti Lomba CCQ Tingkat Kabupaten Labuhan Batu Raya.
4. Pada Tahun 2007 Masuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yaitu MTSN Kualuh Hulu Dan Lulus Pada Tahun 2010.
5. Pada Tahun 2010 Mengikuti Lomba Cerdas Cermat Dan Debat Tingkat Kabupaten Labuhanbaru Utara
6. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Madrasah Aliyah Yaitu MAN Kualuh Hulu Dan Lulus Pada Tahun 2014
7. Pada Tahun 2013 Menjadi Sekretaris Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
8. Pada Tahun 2014 Mengikuti Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an Dan Pentas Seni Tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara.
9. Pada Tahun 2014 Mengikuti Lomba Pentas Dan Kreasi Tingkat Desa Se Gunung Melayu

10. Pada Tahun 2015 Diterima Menjadi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
11. Pada Tahun 2015 Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Pada Tahun 2018 Bulan Januari-Februari Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Pt.Pp. London Sumatra Indonesia, Tbk.
13. Pada Bulan Juni-Agustus Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Skripsi **“ Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah”**.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT penulis ucapkan atas segala Rahmat dan Keberkahan-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bapak Alm.Nasauddin Nasution, A.md dan Ibunda Tersayang Ibu Khatmiani Panjaitan yang telah memberikan yang terbaik berupa Do'a, Materi dan Dukungan semangat yang selalu di berikan kepada penulis agar penulis dapat meraih dan mewujudkan cita-cita.
2. Saudara/i Tercinta penulis Kakak tersayang Lily Afriani Nasution, Abangda tercinta Muhammad Fadlisyah Nasution, S.P dan Rizky Zuhriwan Nasution, S.T serta kedua adik penulis Nasrul mukmin El-Hayat Nasution dan Salman Ar-Ridho Nasution yang telah memberikan Do'a dan Semangat kepada penulis.
3. Kepada Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing yang selalu membantu dan memudahkan penulis.
4. Kepada Bapak Nursamsi, S.P.,M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan masukan terbaik.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis
7. Kepada bapak Hasbullah dan seluruh Petani yang menjadi responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat mengumpulkan data dan dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada perangkat desa Gunung Melayu dan Dinas Pertanian yang telah memberikan informasi dan data yang di butuhkan oleh penulis.

9. Terkhusus juga kepada Sahabat penulis Ratna Devi Munte S.sos, Asfillah sihombing S.Pd., Eva dwiyanti, S.Pd, Shinta marubaito dan Addini hidayat Nasution Am.keb yang telah memberikan dukungan dan Do'a.
10. Kepada Sahabat terkasih Zaini Fadlan Samosir, Hafiza Ulfa hasibuan, Sri Bunga Rezki, Maulida Syafitri, Putri Suci Ramadhan dan Nurqolbun Salimah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Agribisnis 6 penulis yang tidak dapat di sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi untuk secepatnya wisuda.
12. Dan Terakhir kepada Guru-Guru dan Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, Penulis mengharapkan Kritik dan Saran yang membangun demi terciptanya kesempurnaan Skripsi penulis selanjutnya. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, Wassallam

Medan, 16 September 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH subhanahu Wa Ta'ala atas segala Rahmat, Karunia dan Keberkahan –Nya, atas segala Kebahagiaan dan Rezeki yang telah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa Shalawat kepada baginda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa sallam. Dimana laporan ini penulis sajikan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah memberi dukungan dan seluruh kasih sayang berupa Do'a dan materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua Program studi agribisnis
4. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing
5. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota komisi pembimbing.
6. Kepada Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Seluruh Biro Administrasi Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi penulis selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan teimakasih, Wassalam.

Medan, 01 september 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|-------------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 4 |
| Tujuan Penelitian | 4 |
| Manfaat Penelitian..... | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| Pengertian Padi..... | 7 |
| Sawah dan Jenisnya..... | 9 |
| Usahatani | 10 |
| Risiko | 11 |
| Perilaku | 15 |
| Penelitian Terdahulu | 16 |
| Kerangka Berpikir | 19 |
| Hipotesis Penelitian..... | 22 |
| METODE PENELITIAN | 23 |
| Metode Penelitian | 23 |

| | |
|--|-----------|
| Metode Penentuan Lokasi..... | 23 |
| Metode Penarikan Sampel | 21 |
| Metode Pengumpulan Data | 22 |
| Metode Analisis Data | 24 |
| Definisi dan Batasan Operasional | 28 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 30 |
| Letak dan Luas Daerah..... | 30 |
| Daerah Lokasi Penelitian..... | 31 |
| Sarana dan Prasarana Umum..... | 31 |
| Karakteristik Sampel | 33 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| Kesimpulan..... | 51 |
| Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Data Produksi Padi tahun 2013-2016 (BPS)..... | 11 |
| 2. | Sarana dan Prasarana Desa Gunung Melayu | 37 |
| 3. | Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin..... | 38 |
| 4. | Klasifikasi Responden berdasarkan Usia | 38 |
| 5. | Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 39 |
| 6. | Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah tanggungan Keluarga | 40 |
| 7. | Klasifikasi Responden berdasarkan Luas Lahan..... | 41 |
| 8. | Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Bertani | 41 |
| 9. | Risiko yang bersumber dari Produksi | 43 |
| 10. | Risiko yang bersumber dari Harga/Pasar | 44 |
| 11. | Besaran dari Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan | 45 |
| 12. | Klasifikasi sebelum terjadi risiko..... | 46 |
| 13. | Klasifikasi dalam masa produksi | 47 |
| 14. | Klasifikasi setelah mengalami risiko | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------|---------|
| 1. | Skema pemikiran | 30 |
| 2. | Struktur Organisasi..... | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Identitas Responden | 63 |
| 2. | Data Penggunaan Benih/Bibit | 64 |
| 3. | Data Penggunaan Pupuk | 65 |
| 4. | Data Penggunaan Insektisida | 67 |
| 5. | Data Biaya Tenaga Kerja | 69 |
| 6. | Data Penyusutan Peralatan | 70 |
| 7. | Data Perhitungan Pendapatan Petani | 71 |
| 8. | Nilai Koefisien Variasi | 72 |
| 9. | Kuesioner Penelitian | 73 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama dari penduduknya. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menghasilkan input atau bahan baku bagi proses industrialisasi. Keadaan seperti ini menuntut bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia harus dilandaskan pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Novita,D 2009).

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan pemekaran dari kabupaten labuhanbatu induk, Wilayah ini mempunyai posisi yang strategis karena dilintasi jalur lintas antar provinsi dan berada dipersimpangan antara labuhanbatu utara dan labuhanbatu induk. Labura menempati area seluas 354.580 Ha serta memiliki 8 kecamatan dengan total 83 desa dan 7 kelurahan. Berdasarkan jumlah penduduk Kecamatan Kualuh Selatan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 54.751 jiwa yang terdiri dari 27.553 jiwa laki-laki dan 27.198 jiwa perempuan. Salah satu desa yang merupakan penghasil padi terbesar di kecamatan kualuh selatan adalah desa gunung melayu dengan luas daerah 10,00 (km)² dengan jumlah penduduk 4983 jiwa. Pertanian di desa ini khususnya petani padi merupakan pekerjaan utama masyarakat di desa ini (Badan Pusat Statistik labura, 2015).

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi pada umumnya di kenal

dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kerta dan pupuk. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo dkk 2017).

Padi merupakan komoditas pertanian yang sangat banyak diproduksi oleh masyarakat indonesia mulai dari pulau sumatera, jawa, kalimantan hingga ke papua. Padi merupakan makanan pokok masyarakat indonesia. Salah satu daerah penghasil padi di sumatera utara adalah kabupaten labuhan batu utara, berikut data produksi padi sawah dari tahun 2013 – 2016 untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. (Badan Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara).

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-Rata Produksi (Kw/Ha) |
|--------------|------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 2013 | 697.344 | 3571141 | 51,21 |
| 2014 | 676.724 | 3490516 | 51,58 |
| 2015 | 731.811 | 3886880 | 52,87 |
| 2016 | 826.695,8 | 4387035,9 | 53,07 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara 2016

Pertanian rakyat yang merupakan usahatani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan "Farm" (yang diterjemahkan oleh krisnandi menjadi usahatani) sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian di selenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, atau manajer yang digaji. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 1913).

Dalam praktek usahatani, walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusahatani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Walaupun mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang dapat dikendalikan (internal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (eksternal), serta faktor yang mempengaruhi intensitas input dan harga relatifnya (Haryadin, 2017).

Risiko usahatani padi yang utama antara lain serangan hama penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks, agen pengumpul yang menetapkan harga secara sepihak, biaya input yang mahal, dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi karena kebutuhan untuk tetap menyediakan beras dengan jumlah yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat. Sebagian besar

dari petani padi sawah termasuk dalam kategori petani subsistem, karena kegiatan usahatani yang dilakukan bukan hanya untuk tujuan komersialisasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Kehidupan petani di pedesaan cukup dekat dengan batas subsistem dan selalu mengalami ketidakpastian cuaca, sehingga petani tidak mempunyai kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimum dalam berusahatani. Petani akan berusaha menghindari kegagalan dan bukan memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko (Sriyadi, 2010).

Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko ini merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, sehingga yang paling mudah adalah bagaimana mengelola risiko dengan baik. Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Risiko dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Robison dan Barry menyatakan bahwa seorang pengambil keputusan harus memperhatikan 3 hal penting yang berkaitan dengan risiko, yakni seberapa besar kemampuan risiko yang akan mempengaruhi seluruh kombinasi keputusan yang di buat dalam bisnis, sumber informasi apa yang tersedia untuk memprediksi risiko bisnis yang akan dihadapi dan alternatif apa saja yang tersedia untuk meminimalisir risiko bisnis yang dihadapi (saputra, 2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang dihadapi petani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana tingkat risiko produksi dan pendapatan petani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana Perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi petani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui Perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya ilmu teori mengenai Analisis tingkat risiko usahatani padi sawah.
2. Manfaat metodologis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya relevan di bidang ini.
3. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan nasib Petani khususnya
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Pengertian Padi

Padi adalah tumbuhan yang mudah di temukan, terutama didaerah pedesaan. Hamparan persawahan di pedesaan di penuh dengan tanaman padi. Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di indonesia. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (*genus*) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar.

Padi atau beras merupakan komoditas pangan pokok yang memiliki nilai strategis bagi penduduk Indonesia. Beras adalah sumber karbohidrat yang sangat penting bagi penduduk Indonesia yang ditunjukkan oleh sebagian besar (95 %) penduduknya mengkonsumsi beras. Bercocok tanam padi telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk dan bahkan menjadi bagian budaya. Permintaan bahan pangan beras terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan untuk kebutuhan industri yang kian hari kian bertambah. Padi atau beras juga dapat diolah menjadi berbagai produk sehingga industri saat ini menjadikan padi/beras sebagai peluang dalam memperoleh pendapatan lebih tinggi. Hampir di seluruh indonesia tersebar penduduk yang membudidayakan usahatani padi. Petani di indonesia masih sangat banyak sampai saat ini meskipun alih fungsi lahan juga marak terjadi belakangan ini, namun petani padi sawah tetap bertahan untuk

menghasilkan padi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk indonesia. Tanaman padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan, Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Graminae*

Genus : *Oryza Linn*

Spesies : *oryza sativa L.*

Padi adalah suatu tanaman yang benar-benar sesuai dengan keadaan di indonesia, seperti menghendaki iklim tropis atau sub-tropis, dan membutuhkan air yang banyak. Di indonesia padi dapat tumbuh pada daerah yang berhawa panas dan udaranya banayak mengandung uap air di tanama pada dataran rendah sampai 1300 mdpl. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang 10-11 dikehendaki per tahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (soemartono,1990).

Pengertian Sawah

Sawah merupakan Lahan atau tanah yang di garap dan diairi untuk tempat menanam padi. Pada masyarakat indonesia sawah pada umumnya di anggap sebagai harta kekayaan yang tinggi nilainya. Sawah merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan serta sumber penghidupan masyarakat untuk memperoleh padi/beras yang dapat di pergunakan untuk kebutuhan makanan sehari-hari. Saat ini petani tidak terlalu merasa kesulitan dengan budidaya ppadi karena dintu dengan teknologi yang dapat meringankan beban pekerjaan petani dalam mengolah lahan sawahnya. Petani saat ini merasa ringan beban pekerjaannya dengan adanya alat teknologi pemanenan yang memudahkan petani,serta sistem borongan dalam memulai pengolahan lahan untuk siap di tanami benih/bibit yang di upahkan atau memakai tenaga kerja luar keluarga untuk penanaman sampai dengan pemanenan. Adapun jenis/macam dari sawah ada 4 yaitu:

1. sawah irigasi adalah sawah yang dalam proses pengairannya dilakukan secara teratur dan optimal serta tidak bergantung kepada curah hujan.
2. sawah tadah hujan merupakan sistem pengairan sawah yang hanya berdasarkan curah hujan atau berdasarkan musim penghujan saja.
3. sawah lebak adalah sawah yang berada di kiri dan kanan sungai-sungai besar.
4. sawah bencak adalah sistem pertanian lahan basah yang di lakukan di daerah-daerah yang memiliki rawa-rawa yang telah di keringkan atau di muara sungai besar.

Desa gunung melayu yang merupakan sentra penghasil padi pada umumnya petani sawah semi irigasi yang memanfaatkan irigasi/pengairan melalui

bendungan dan tali air dengan sistem buka tutup yang di kelola oleh para petani didaerah tersebut, juga pada di beberapa tempat masih dikatakan sebagai sawah tadah hujan karena mengharapkan hujan untuk pengairan di sawah tersebut. Para petani di desa tersebut dalam setahun dapat menanam padi sebanyak 2 x musim tanam dan biasanya petani secara bersama memulai masa tanam secara serempak agar meminimalisir serangan hama padi.

Usahatani

Usahatani pada hakikatnya merupakan usaha yang mengsinergikan antara Alam, Lahan, modal dan sumberdaya manusia untuk menghasilkan keuntungan ataupun penerimaan yang sebesar-besarnya dengan menghasilkan keluaran (output) bisa sebagai bahan baku utama atau sebuah produk. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. (Rahim dan Astuti 2010).

Ilmu usahatani merupakan terapan yang membahas dan mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada suatu usaha pertanian dan peternakan dan perikanan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati oleh petani/peternak tersebut. Dari berbagai definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan

faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal dengan pertimbangan ekonomis dan teknis.

Ilmu usahatani mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1874 oleh I.P.Robert kemudian oleh Andrew Boss dan Hails pada tahun 1895. Di Indonesia usahatani dipelajari oleh seorang Residen Belanda Sollewyn Gelpke pada tahun 1875 ia mempelajari ilmu usahatani untuk kepentingan pemungutan pajak yang harus di bayar petani .(suratiah, 2015).

Pengertian Risiko

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhadapan dengan yang namanya ketidakpastian(uncertainly), sehingga seringkali hasil yang kita peroleh tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitu juga dengan menjalankan sebuah usahatani ,begitu banyak faktor atau kendala yang dapat menyebabkan return yang kita peroleh tidak sesuai dengan perencanaan semula ”*the only thing certain in bussines is the uncertainly*”. Konsep ketidakpastian dalam usahatani/bisnis kemudian dikenal sebagai “Risiko” . Risiko adalah peristiwa/kejadian-kejadian yang berpotensi untuk terjadi, yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu usahatani. Risiko muncul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan atau tidak terjadinya sesuatu yang di harapkan.Risiko bersifat dinamis dan memiliki interdependensi satu sama lain. Dengan kata lain dinamisme sifat risiko itu harus diantisipasi sejak awal (Hanggraini, D.2010).

Risiko yang dihadapi dalam kegiatan bisnis maupun produksi, disebabkan oleh adanya sumber-sumber penyebab terjadinya risiko. Identifikasi terhadap sumber risiko produksi yang dihadapi penting untuk dilakukan. Petani

menghadapi beberapa risiko produksi seperti risiko dari pemilihan lahan yang tepat, iklim, pengaturan irigasi dan variabel lainnya. Risiko produksi lainnya yang akan dihadapi petani dapat berasal dari hama dan penyakit. Risk averse, risk neutral dan risk taker merupakan tiga kriteria perilaku petani dalam menghadapi risiko.

Pertanian merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki tingkat risiko sangat tinggi. Risiko dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Risiko sumberdaya manusia berasal dari perbedaan kemampuan manajerial petani dalam menjalankan usahatani. Kemampuan manajerial petani mempengaruhi tingkat efisiensi, baik secara teknis maupun alokatif dari usahatani yang dijalankan. Risiko berupa kemampuan manajerial petani dapat diatasi melalui sistem pembelajaran terpadu seperti pengenalan teknologi terbaru dan kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor berupa sumberdaya alam dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar. Kondisi alam sekitar merupakan sumber risiko usahatani yang sulit untuk dikendalikan. Salah satu kondisi alam yang menyebabkan peningkatan risiko pada sektor pertanian ialah perubahan iklim (Asmara, dkk. 2018).

Setiap petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko yang dihadapi. Petani yang risk averse merupakan perilaku petani yang tidak siap untuk menghadapi kerugian. Petani akan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi jika menghadapi risiko yang tinggi. Perilaku risk taker pada petani yang berani mengambil kesempatan walaupun hasil yang diperoleh rendah. Pendapatan rendah yang dihadapi petani tidak mempengaruhi keinginan petani untuk menjalankan

kegiatan produksinya. Petani risk neutral menunjukkan perilaku yang tidak peka terhadap besar atau kecilnya risiko yang dihadapi.

Ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu:

1. Risiko hasil produksi adalah Fluktuasi hasil produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Biasanya disebabkan oleh kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. Produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi optimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh petani atau pelaku agribisnis untuk mentransfer risiko dan mengurangi dampak terhadap kelangsungan usahanya . Risiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit tanaman, kebakaran dan faktor lainnya yang akibatnya dapat di perhitungkan secara fisik dapat ditanggulangi dengan membeli polis asuransi produksi pertanian. Selanjutnya dikatakan risiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang tepat.

2. Risiko harga atau pasar Risiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Risiko ini lebih disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda. Kemudian adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen domestik maupun internasional. Untuk risiko pasar dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yakni diversifikasi,integrasi vertikal, Kontrak dimuka

(*forward contracting*) Pasar masa depan (*future market*) , Usaha perlindungan (*hedging*)

3. Risiko Institusi atau kelembagaan mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi petani. Fluktuasi harga input maupun output pertanian dapat mempengaruhi biaya produksi.

4. Risiko manusia ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk menghasilkan output optimal. Moral manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian, dan rusaknya fasilitas produksi.

5. Risiko keuangan Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang banyak dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal. Kemunculan risiko pada pertanian dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal maupun eksternal.

Faktor-faktor eksternal dari sektor pertanian berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor internal. Contoh perubahan iklim yang terjadi dewasa ini, berimplikasi langsung terhadap aktivitas usahatani di Indonesia. Perubahan iklim yang semakin tidak dapat dikira oleh para petani, menyebabkan sering terjadinya kejadian-kejadian buruk yang merugikan petani seperti tidak

optimalnya atau rusaknya jaringan irigasi, jalan usahatani, dan prasarana pertanian lainnya (Amrullah,2014).

Darmawi menyatakan bahwa informasi mengenai risiko yang diperlukan berkenaan dengan dua dimensi risiko yang perlu diukur ialah Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi dan Keparahan dari kerugian itu. Paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu yang ingin diketahui adalah:

- a. Rata-rata nilainya dalam periode anggaran.
- b. Variasi nilai dari yang diharapkan dengan yang aktual.
- c. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu

Pengertian Perilaku

Perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu petani yang menyukai risiko (risk taker), petani yang netral terhadap risiko (risk neutral), dan petani yang selalu menghindari risiko (risk averse). Lipton (1968) menyatakan bahwa petani kecil lebih cenderung berperilaku risk averse sebab risiko yang mereka hadapi jika terjadi kegagalan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga, bahkan pada level subsisten. Risiko kegagalan panen antara petani sawah dan Besar kecilnya risiko ini akan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam menghadapi risiko.

Perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi akan menjadi dasar bagi petani untuk membuat keputusan mengenai seberapa besar alokasi input-input yang akan digunakan dalam kegiatan pertanian. Petani sawah dengan petani ladang pasti sedikit banyak berbeda dalam menyikapi ataupun melakukan tindakan apabila terjadi sebuah permasalahan dalam budidaya atau usahatannya. Jumlah input yang digunakan oleh petani yang risk averse akan berbeda dengan

jumlah input yang dialokasikan oleh petani yang netral terhadap risiko atau risk taker. Penggunaan input oleh petani dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, tingkat produktivitas dan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi yang dicapai oleh petani. Keengganan petani untuk mengalokasikan input sesuai dengan rekomendasi disebabkan oleh ketakutan terhadap risiko produksi dan selanjutnya dapat menyebabkan petani memproduksi secara tidak efisien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi produksi juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya : umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, kelompok tani, koperasi petani, teknik budidaya, penyuluhan pertanian, pengalaman berusahatani, dan pendapatan non usahatani

Penelitian terdahulu

Fajar Tri Lestari Manajemen Risiko Usahatani Padi Organik (Studi Kasus Di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo). Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sektor pertanian adalah suatu sektor yang dalam kegiatannya mudah mengalami suatu risiko dan kejadian yang tidak pasti termasuk dalam kegiatan usahatani padi organik. Dalam menghadapi suatu risiko perlu suatu manajemen agar risiko ini dapat dikurangi dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui macam risiko dan tingkat risiko, 2) persepsi petani terhadap risiko, dan 3) manajemen risiko yang dilakukan oleh petani untuk mengurangi risiko. Penelitian ini dilakukan pada petani padi organik di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo dengan jumlah sampel sebanyak 32 petani responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sensus. Metode analisis penelitian ini adalah

analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi petani padi organik di kecamatan Ngombol adalah gangguan OPT, cuaca/iklim yang tidak menentu, konsumen beras organik terbatas, anggota kelompok tani tidak mau menanam padi organik, antusias petani PETA berkurang, kesehatan petani terganggu, berkurangnya tenaga kerja, modal usahatani sedikit, dan pengeluaran kebutuhan petani tinggi. Risiko produksi dan pendapatan adalah tinggi, sedangkan risiko biaya termasuk risiko rendah. Petani menganggap risiko adalah hal yang dapat membahayakan usahatani, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya. Persepsi petani terhadap risiko usahatani padi organik adalah baik. Manajemen risiko yang dilakukan oleh petani padi organik di kecamatan Ngombol yaitu dimulai dari petani mengidentifikasi kerusakan yang terjadi dalam usahatani padi organik, kemudian mencari penyebab kerusakan tersebut. Petani melakukan beberapa cara untuk mengurangi risiko yang terjadi dalam usahatannya. Strategi yang dilakukan oleh petani terdapat tiga cara yaitu strategi ex-ante (sebelum terjadi risiko), interactive (saat terjadi risiko), dan ex-post (setelah terjadi risiko).

Penelitian yang dilakukan Rio saputra Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo". Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) risiko yang dihadapi petani padi di sekitar daerah perbukitan di desa Kragilan, dan bagaimana risikonya terhadap harga, produksi dan pendapatan petani, 2) persepsi petani padi terhadap risiko usahatani padi di sekitar daerah perbukitan di desa Kragilan, 3) cara petani padi dalam menghadapi risiko usahatani di daerah

perbukitan di desa Kragilan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan lokasi penelitian dipilih di desa Kragilan kecamatan Gebang karena desa tersebut salah satu desa penghasil padi dengan produktifitas tinggi di daerah perbukitan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel kuota sehingga di peroleh 36 petani sampel. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Macam-macam risiko yang dihadapi petani padi di sekitar daerah perbukitan adalah a) bencana alam (seperti longsor dan kekeringan), b) perubahan cuaca dan iklim (seperti lebih lamanya musim kemarau daripada musim hujan), c) gangguan OPT (serangan hama wereng), d) kesulitan pengolahan lahan karena tidak bisa dilalui oleh traktor, e) mencari pinjaman modal yang sulit. analisis risiko menunjukkan risiko produksi, biaya dan pendapatan risikonya rendah (2) Petani mempunyai persepsi buruk terhadap risiko Karena menganggap risiko merupakan suatu kejadian yang sangat mengganggu jalannya usahatani padi, walaupun masih ada sebagian risiko bisa dicegah dan diatasi. (3) cara yang dipilih oleh petani dalam mengendalikan risiko; a) sebelum melakukan usahatani padi petani atau mengalami risiko, petani terlebih dahulu membuat perencanaan bersama kelompok tani dan penyuluh pertanian, b) pada saat masa produksi apabila terserang hama dan penyakit petani lebih banyak memilih untuk membasmi hama dengan menggunakan pestisida yang lebih cepat dan terbukti, walaupun petani sudah mengetahui dampaknya dan c) setelah mengalami risiko, petani tetap melakukan/menyelesaikan usahatannya walaupun produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian RADITA ISMINIARTI Analisis Risiko Produksi Padi di Desa Pasirkaliki, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dibimbing

oleh TINTIN SARIANTI. Padi merupakan sumber bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Usahatani padi biasanya rawan akan risiko dan menjadi ancaman terhadap kesejahteraan petani padi di Indonesia. Strategi pengembangan komoditas padi diperlukan selain untuk menambah produktivitas tanaman padi, juga untuk melindungi kesejahteraan petani dari ancaman risiko gagal panen. Desa Pasirkaliki merupakan salah satu desa yang memiliki komoditi unggulan berupa padi. Penelitian ini menggunakan metode analisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi sumber-sumber risiko produksi yang ada. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis probabilitas dan dampak risiko dengan metode score dan Value at Risk yang hasilnya digunakan untuk penentuan strategi penanganan risiko. Hasil menunjukkan sumber risiko utama yang ditemukan di Desa Pasirkaliki adalah organisme pengganggu tanaman berupa hama. Hasil analisis menggunakan z-score menunjukkan probabilitas risiko sebesar 45.6 persen dan analisa menggunakan metode VaR menunjukkan dampak risiko sebesar Rp 12.0262.903,6.

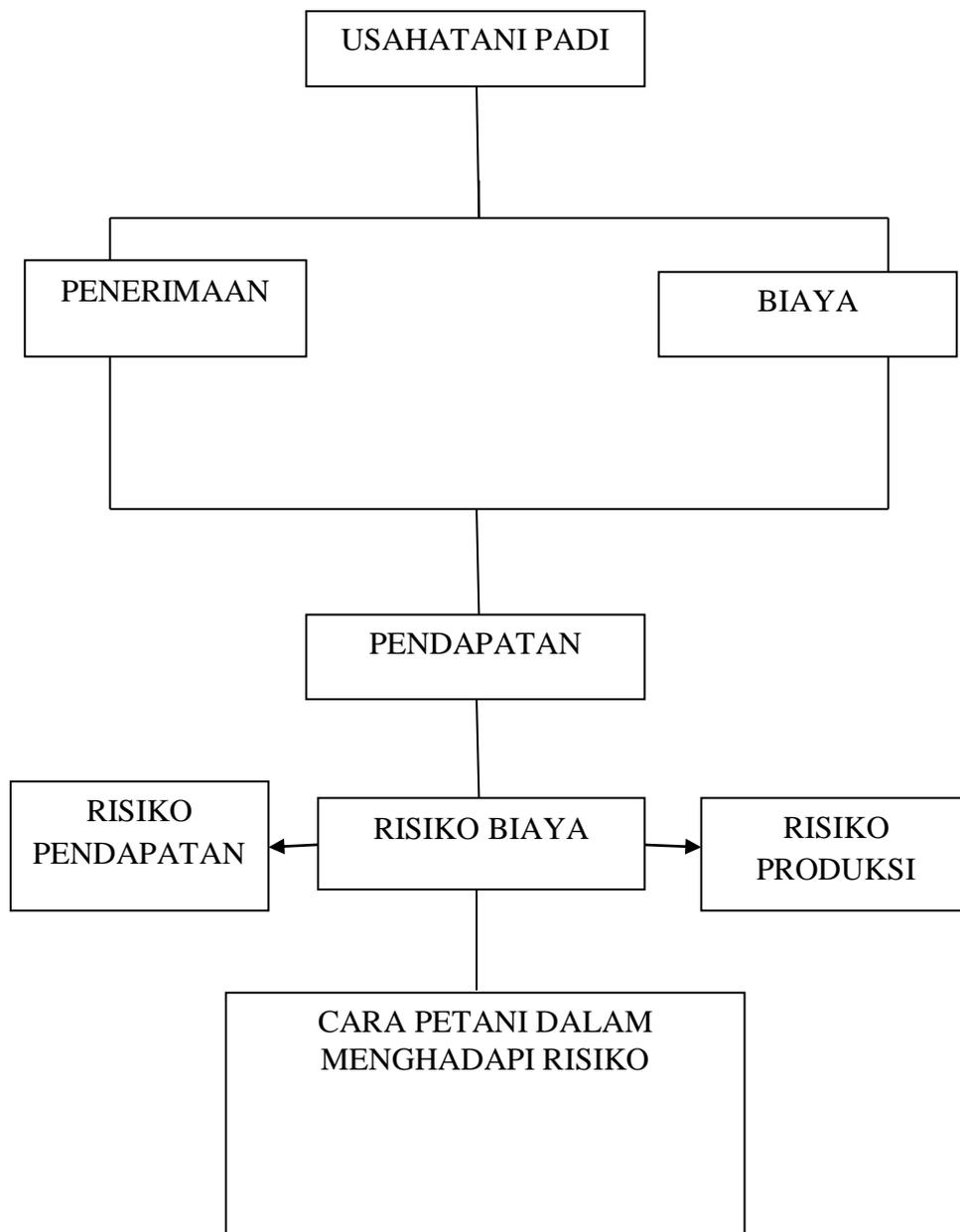
KERANGKA PEMIKIRAN

Usahatani adalah kegiatan petani mengorganisir atau memanfaatkan sumberdaya yang ada di alam sebagai modal dengan seefisien mungkin dan semaksimal mungkin. Usahatani padi umumnya dilakukan di tempat/wilayah dengan permukaan tanah yang rata, hal ini bertujuan agar petani lebih mudah dalam mengelola lahan usaha miliknya. Daerah persawahan yang berada di desa Gunung melayu merupakan daerah persawahan yang terbesar di antara beberapa desa lainnya. Namun sampai saat ini pera petani banyak mengeluhkan berbagai permasalahan yang terjadi baik dari segi budidaya,cuaca dan panen dan pasca

panen yang masih belum efisien dan produktivitas yang masih belum memuaskan serta harga jual yang sangat merugikan para petani di daerah tersebut.

Dalam budidaya usahatani padi membutuhkan biaya (input) untuk menghasilkan penerimaan (output) sehingga para petani memperoleh pendapatan bersih dari keseluruhan usaha budidaya tanaman padi tersebut. Namun dalam usahatani yang dilakukan oleh petani pasti memiliki risiko baik risiko produksi dan risiko pendapatan. Dalam menghadapi risiko produksi dan risiko pendapatan petani juga harus mampu menghadapinya dan mengambil solusi terbaik terhadap setiap risiko yang dihadapi, perilaku petani dalam menghadapi risiko dapat digolongkan menjadi *risk lover*, *risk neutral* dan *risk averter*. Sehingga dari ketiga golongan petani tersebut dapat di ketahui selanjutnya bagaimana cara menyikapi risiko yang ada.

Pada kerangka pemikiran di bawah ini menunjukkan bahwa pada usahatani padi terdapat berbagai risiko yang di hadapi oleh petani di desa gunung melayu, di antaranya yang menjadi fokus penelitian ini adalah risiko produksi dan pendapatan yang akan mempengaruhi penerimaan petani di daerah tersebut, Kemudian bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko yang terjadi pada usahatani padi sawah yang di duga faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Luas lahan, umur petani, Pendidikan petani, pengalaman usahatani, Pendapatan luar usahatani padi jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani padi.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

Keterangan :

———— Hubungan

————> Pengaruh Variabel

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Moh, Nazir (1993) menyatakan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.

Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Di duga cuaca,modal,harga,organisme pengganggu tanaman (OPT) ,alat alat produksi berpengaruh terhadap risiko usahatani yang dihadapi petani di desa Gunung melayu kec.kualuh selatan, Kab. Labuhan batu utara.
2. Di duga tingkat risiko produksi, Biaya dan risiko pendapatan petani tinggi dan rendah.
3. Di duga cara petani terhadap risiko usahatani padi dikelompokan dalam 3 fase yaitu sebelum tanam,saat tanam dan setelah tanam.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus di tempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah (Hadi 1994). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Case study) dengan melihat langsung ke lapangan, sehingga mampu menjelaskan secara detail mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu dimana fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Menurut Manurung dkk (2015) penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi mengkaji suatu kasus yang spesifik, khas, unik. Kasus digali secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan fakta yang sebenarnya mengenai suatu kejadian, apa dan mengapa suatu kasus tersebut bisa terjadi. Penelitian ini dilakukan didasarkan atas kejadian dan fenomena yang terjadi terhadap risiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode penentuan lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan di desa gunung melayu kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhanbatu utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono, 2012). Lokasi penelitian ini merupakan salah satu daerah yang sebagian penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah dan merupakan desa kelahiran

penulis sehingga terdorong dan termotivasi untuk membantu petani desa tersebut dalam mengatasi risiko yang ada untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah daerah tersebut.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Disproportionate stratified random sampling (Sugiyono,2016) teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, Bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Dimana pada populasi yang ada di daerah tersebut sebanyak 291 petani yang tergabung dalam 10 kelompok tani. Menurut (Arikunto,2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 petani di daerah tersebut.

Metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a.Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari petani. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani dengan menyertakan/menggunakan kuisisioner. Data primer yang diambil adalah identitas petani responden,macam-macam risiko,tingkat risiko petani dan cara petani dalam mengatasi risiko tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang di peroleh dari Badan pusat

statistik (BPS) kabupaten Labuhanbatu utara dan data potensi desa gunung melayu yang di peroleh dari kantor kepala desa gunung melayu.

Metode analisis data

1. Analisis macam-macam risiko usahatani dan keadaan risiko tersebut terhadap usahatani padi petani.

Mengetahui macam-macam risiko usahatani dapat diketahui dengan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang macam-macam risiko yang dihadapi petani. Macam risiko yang teliti merupakan risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan usahatani padi sawah.

2. Analisis risiko produksi dan risiko pendapatan dengan menentukan besarnya koefisien variasi (KV) cara ini dilakukan dengan menggunakan data produksi, biaya, harga produk dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi. Koefisien variasi merupakan ukuran risiko relatif yang di peroleh dengan membagi standart deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan. Koefisien variasi secara matematis dapat di ketahui sebagai berikut:

$$KV = \frac{\sigma}{Xr}$$

Keterangan:

KV = koefisien variasi

σ = Standar deviasi

Xr = Nilai rata-rata produksi

Dengan rumus diatas maka dapat di ketahui bahwa penentuan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis Alternatif (Ha)

Ho : Di duga risiko usahatani padi yang dihadapi petani padi sawah di desa gunung melayu tinggi.

Ha : Di duga risiko usahatani padi yang dihadapi petani di desa gunung melayu rendah.

Dasar pengambilan keputusan:

Ho : $CV > 1$

Ha : $CV < 1$

Ho di terima dan H1 di tolak jika risiko usahatani padi di desa gunung melayu tinggi dengan nilai $CV > 1$.

H1 di terima dan Ho di tolak jika risiko usahatani padi di desa gunung melayu rendah dengan nilai $CV < 1$.

Risiko pendapatan yang di peroleh dari usahatani padi di gunakan analisis risiko , Ragam dapat di hitung dengan rumus :

$$Va^2 = \frac{\sum(Q - Qi)^2}{n - 1}$$

Keterangan: Va^2 : ragam (variance)

Q : hasil produksi,harga, pendapatan usahatani padi

Qi : hasil produksi rata-rata,harga rata-rata,pendapatan rata-rata

n : jumlah sampel

Simpangan baku (standard deviation) dapat dihitug dengan rumus:

$$Va = \sqrt{Va^2}$$

Rentan tidaknya suatu risiko dapat di ukur dengan Koefisien variasi,dimana:

$$CV = \frac{V\alpha}{Q_i}$$

Keterangan : CV : koefisien variasi

$V\alpha$: simpangan baku

Q_i : hasil produksi rata-rata, harga rata-rata, pendapatan rata-rata usahatani padi sawah

Batas bawah hasil tertinggi adalah nilai hasil produksi yang paling rendah yang mungkin di terima . Batas bawah hasil tertinggi dapat di hitung dengan rumus:

$$L = Q_i - 2V\alpha$$

Keterangan : L : batas bawah hasil tertinggi

Q : hasil produksi rata-rata, harga rata-rata, pendapatan rata-rata usahatani padi sawah

$V\alpha$: simpangan baku

3. Analisis perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi

Analisis perilaku petani terhadap risiko secara deskriptif di jabarkan menurut jawaban yang diberikan oleh petani yang menjadi responden didesa ini. Analisa cara petani dalam menghadapi risiko merupakan cara petani dalam menghindari dan mengendalikan risiko yang ada. Dewasa ini petani dalam mengendalikan risiko menggunakan berbagai cara diantaranya pengendalian hama dengan menggunakan pestisida dianggap lebih cepat prosesnya dan tampak hasil yang diinginkan petani yaitu berkurangnya hama yang menyerang padi sawah mereka. Cara petani dalam menghadapi risiko dilalui dengan 3 fase yaitu sebelum tanam, dalam masa tanam dan setelah masa tanam untuk mencegah dan mengatsi semua risiko yang ada selama budidaya padi sawah.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan dari penelitian di adakan yang berada di Desa Gunung melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara yang daerah penelitian ini cukup strategis karena dekat dengan akses menuju ke daerah-daerah pelayanan umum.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 selama 2 bulan lebih untuk memastikan keseluruhan data dapat di peroleh melalui petani dan lembaga-lembaga terkait yang dapat memberikan informasi yang faktual dan aktual kepada peneliti.
3. Petani padi adalah seluruh petani yang berusahatani padi dan memperoleh pendapatan dari usahatannya. Dimana petani di desa gunung melayu ini merupakan pekerjaan utama masyarakat setempat. Petani merupakan pekerjaan yang sangat mulia karna dengan adanya petani terpenuhilah kebutuhan pangan seluruh masyarakat setempat dan seluruh rakyat indonesia yang mengkonsumsi beras.
4. Padi adalah tanaman pangan dari jenis tanaman rumput-rumputan yang dapat ditanam di lahan sawah ladang dan lainnya. Padi/ beras merupakan makanan pokok kebanyakan masyarakat indonesia pada umumnya karena merupakan sumber karbohidrat yang dapat membrikan rasa kenyang pada orang yang mengkonsumsinya.
5. Usahatani padi di desa Gunung melayu adalah usahatani padi sawah yang umumnya di lakukan 2 x dalam setahun. Yang dimulai pada musim penghujan untuk mengairi sawah.
6. Risiko adalah Peluang terjadinya kemungkinan kerugian yang probabilitasnya dapat diketahui terlebih dahulu dengan nilai koefisien variasi (CV) simpangan

baku (σ) dan nilai rata-rata (\bar{X}_r) dari pendapatan yang diterima petani selama musim tanam terakhir.

7. Petani yang menjadi objek penelitian merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani aktif yang menerima bantuan subsidi benih dan pupuk dari pemerintah dengan jumlah 10 kelompok tani (GAPOKTAN).

8. Macam-macam risiko yang menjadi pembahasan penelitian ini adalah Risiko Produksi dan Risiko Biaya dari petani yang menjadi responden.

9. Tingkat risiko yang diteliti adalah risiko biaya, risiko produksi dan risiko pendapatan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa yang menjadi objek penelitian penulis merupakan desa kelahiran yaitu desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten labuhan batu utara. Desa ini merupakan salah satu desa sentra penghasil padi di kabupaten labuhan batu utara , Sudah berdiri sejak 1948 dengan luas lahan 1000 km² di daerah dataran rendah dengan suhu rata-rata 30⁰ C . Desa gunung melayu terbagi menjadi 7 dusun yang tergabung dalam 10 kelompok tani (Gapoktan).Gapoktan merupakan kegiatan pertanian yang di bentuk atas inisiatif dari banyak petani dan di bantu oleh pihak dinas pertanian bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian petani di desa tersebut. Adapun luas areal persawahan di desa ini sekitar 406 Ha. Secara geografis desa Gunung melayu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Damuli Pekan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Siamporik
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Simangalam
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Damuli kebun

Adapun Orbitrasi (jarak desa dengan pemerintahan) desa Gunung Melayu adalah:

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2 km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota :12 km
- Jarak dari ibukota kabupaten :12 km
- Jarak dari ibukota provinsi :240 km

Gambaran Umum Demografis

Data penduduk desa Gunung Melayu pada tahun 2018 sebanyak 6493 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3208 jiwa dan perempuan sebanyak 3285 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1491 rumah tangga. Adapun berbagai sarana umum yang dimiliki desa tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Desa Gunung Melayu

| No | Jenis sarana dan prasarana | Jumlah/ Unit |
|---------------|----------------------------|--------------|
| 1 | Sarana Rumah Ibadah | |
| | Masjid | 9 |
| | Musholla | 2 |
| | Gereja | 5 |
| 2 | Sarana Olahraga | |
| | Olahraga | 7 |
| | Kesenian/Budaya | 2 |
| | Balai Pertemuan | 2 |
| 3 | Sarana Pendidikan | |
| | Perpusdes | 1 |
| | PAUD | 1 |
| | TK | |
| | SD | 4 |
| | SMP | 4 |
| 4 | Sarana Kesehatan | |
| | PUSKESMAS | 1 |
| | UKBM(Posyandu) | 8 |
| | POLIKLINIK/Balai kesehatan | 1 |
| Jumlah | | 47 |

Sumber : Kantor Desa Gunung Melayu

Dari Tabel diatas dapat di ketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di desa Gunung Melayu memiliki 43 unit yang masih aktif sampai saat ini yang berpartisipasi untuk pelayanan kepada masyarakat setempat di antaranya adalah sarana Rumah ibadah, sarana Olahraga, Sarana Pendidikan, dan Sarana Kesehatan. Seluruh sarana dan prasarana yang dibangun pemerintah setempat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok para penduduk setempat seperti pendidikan, kesehatan dan rumah ibadah dan masih banyak lainnya yang sangat

bermanfaat tidak hanya untuk petani daerah tersebut namun seluruh masyarakat desa. Sarana dan prasarana juga menunjang segala kegiatan yang ada dimasyarakat sehingga masyarakat setempat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya.

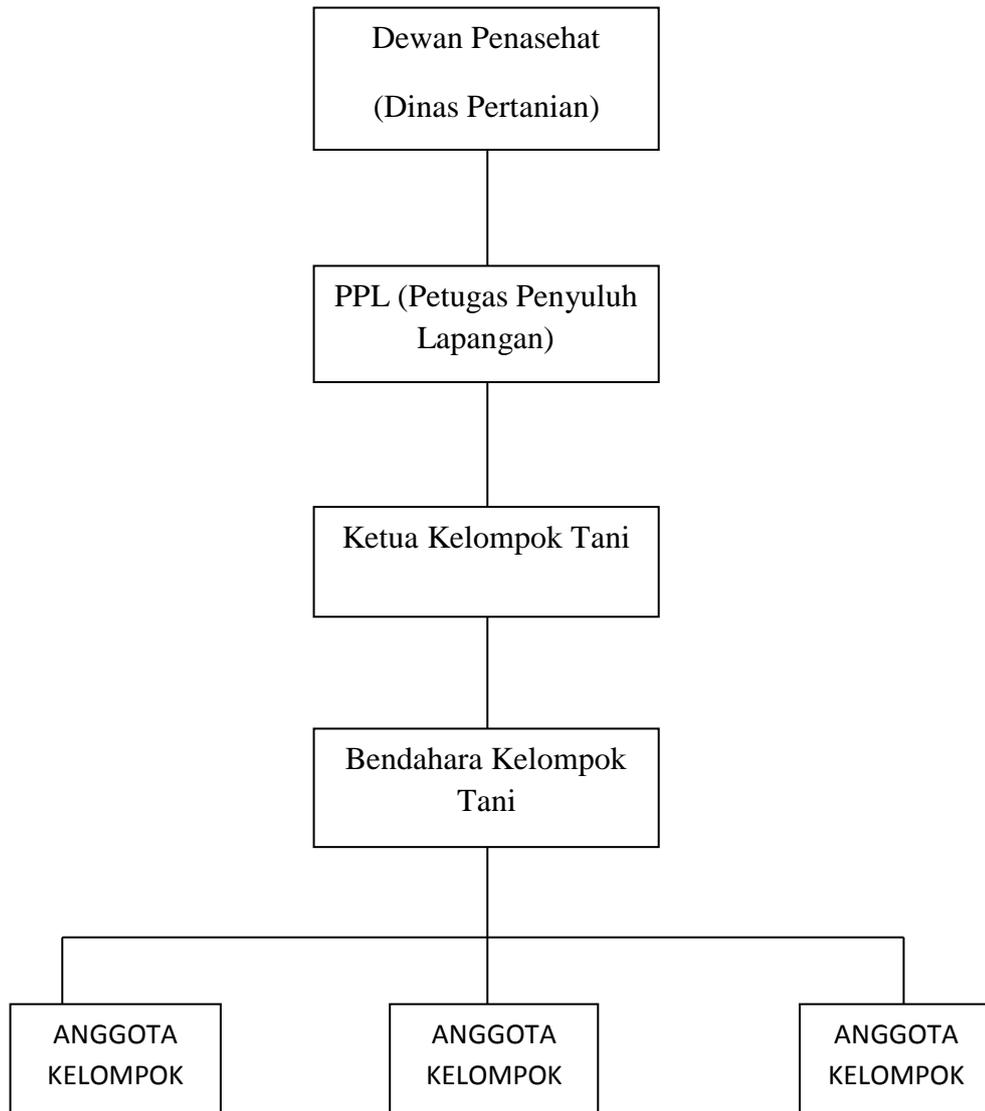
a. GAPOKTAN

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kesepakatan dari para petani setempat untuk bekerjasama dalam budidaya usahatani padi sawah dan merupakan syarat dari pihak pemerintah untuk memperoleh subsidi benih dan pupuk, hal demikian juga merupakan dasar terbentuknya kelompok tani di desa tersebut. Kelompok tani didesa Gunung Melayu berjumlah 10 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20-30 orang petani yang sampai saat ini masih berusahatani padi sawah. Para petani didesa ini juga dibantu oleh pihak dinas pertanian setempat (PPL) yang setiap bulannya melakukan tugasnya sebagai controlling (Pengawasan) terhadap para petani dan membantu petani dalam peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap tanaman padi tersebut.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat dilihat dari gambar 2 dimana data diperoleh langsung dari Kantor kepala desa Gunung Melayu berdasarkan jabatan masing-masing. Adapun struktur organisasi Kelompok tani desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Struktur Organisasi Gabungan kelompok tani desa Gunung Melayu



Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah petani yang merupakan pekerjaan sehari-hari dan tergabung dalam kelompok tani aktif dalam kegiatan kelompok dan budidaya usahatani padi sawah dan dianggap sesuai dan mampu bekerjasama dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Jenis Kelamin

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Pria | 28 | 93 |
| 2 | Wanita | 2 | 7 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer Diolah 2019

Jumlah responden penelitian sebanyak 30 orang, Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 28 orang pria dan 2 orang wanita. Pria dengan jumlah persentase sebanyak 93% dan wanita sebanyak 7%. Mayoritas petani daerah penelitian merupakan Pria yang dianggap lebih kuat dari segi tenaga untuk melakukan seluruh aktivitas budidaya.

b). Usia

Usia /umur sangat penting untuk diketahui dalam penelitian ini karena berhubungan dengan usia produktif petani yang menjadi responden, Usia produktif adalah usia yang dinilai bahwa kemampuan fisik petani cukup potensial untuk bekerja, Berdasarkan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| NO | Interval Usia | Jumlah | % |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 30-39 | 2 | 7 |
| 2 | 40-49 | 11 | 37 |
| 3 | 50-59 | 8 | 27 |
| 4 | 60-69 | 7 | 23 |
| 5 | 70-79 | 2 | 7 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa petani yang berusia 30-39 tahunan berjumlah 2 orang dengan persentase 7%, 40-49 tahunan sebanyak 11 orang dengan persentase 37%, 50-59 tahunan sebanyak 8 orang dengan persentase 27 % , 60-69 tahunan sebanyak 7 orang dengan persentase 23%

dan 70-79 tahunan sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Kebanyakan dari responden merupakan petani dengan usia yang produktif untuk melakukan budidaya secara berkelanjutan.

c). Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah dijalani oleh seseorang secara langsung berdampak, dan akan mempengaruhi pola pikir, wawasan dan pengetahuan individu tersebut. Dalam hal ini Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Formal. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan (Petani) | Jumlah | % |
|-------|-----------------------------|--------|-----|
| 1 | SD | 12 | 40 |
| 2 | SMP /Sederajat | 9 | 30 |
| 3 | SMA/Sederajat | 8 | 27 |
| 4 | Sarjana S1 | 1 | 3 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang diamati SD sebanyak 12 orang dengan persentase 40% , SMP/Sederajat sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, SMA/Sederajat sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 27 % dan Sarjana (S1) berjumlah 1 orang dengan persentase sebanyak 3%.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber kekuatan dan kebahagiaan bagi seseorang, Begitu juga seorang petani yang seluruh aktivitas usahataniya sedikit banyaknya membutuhkan bantuan anggota keluarganya untuk berusahatani. Dalam hal ini

keluarga yang di maksud adalah keluarga kandung yang menjadi tanggungan oleh responden, Berikut adalah klasifikasinya:

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Responden

| No | Jumlah Anggota Keluarga | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 1 s/d 3 | 18 | 60 |
| 2 | 4 s/d 7 | 11 | 37 |
| 3 | 8 s/d 10 | 1 | 3 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer di olah 2019

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keluarga tanggungan petani dari (1-3) orang berjumlah 18 petani dengan persentase sebanyak 60 %, ini menunjukkan bahwasanya lebih dari setengah responden memiliki tanggungan keluarga yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk mengikuti program (KB), Petani dengan jumlah tanggungan (4-7) orang berjumlah 11 petani dan petani dengan jumlah tanggungan (8-10) orang berjumlah 1 petani.

e. Jumlah Luas Lahan

Lahan atau tempat seluruh kegiatan budidaya di lakukan merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan pertanian yang dapat mempengaruhi pendapatan dari seorang petani, Adapun tabel berikut menunjukkan luas lahan dari setiap responden yang di amati oleh peneliti :

Tabel 7. Jumlah Luas Lahan Responden

| No | Luas lahan rante) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | 12 | 7 | 23 |
| 2 | 12.5 | 13 | 44 |
| 3 | 13 | 10 | 33 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa Luas lahan petani dengan jumlah 12 rante jumlah petaninya sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar

23%, Luas lahan 12.5 rante berjumlah 13 orang petani dengan persentase 44% dan Luas lahan 13 rante berjumlah 10 petani dengan persentase sebesar 33%.

f. Lama Pengalaman Tani

Pengalaman selalu mengajarkan banyak hal dalam hidup, Pengalaman dapat juga dikatakan sebagai guru yang dapat memberikan pengalaman terbaik yang dapat menjadi pelajaran dimasa yang akan datang. Biasanya semakin lama pengalaman tersebut maka semakin matang juga perencanaannya dan praktiknya di lahan sawah tersebut. Adapun untuk mengetahui lama pengalaman bertani pada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Klasifikasi Responden berdasarkan Lama pengalaman tani

| NO | Lama Bertani | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------|--------|------------|
| 1 | 5—15 | 5 | 17 |
| 2 | 16—30 | 10 | 33 |
| 3 | 31—45 | 12 | 40 |
| 4 | 46—60 | 3 | 10 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pada tabel diatas diketahui bahwa lamanya pengalaman bertani responden dari waktu (5—15) tahun jumlah petani sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 17 %, dari (16—30) tahun jumlah petani sebanyak 10 petani dengan persentase 33% dan (46—60) tahun jumlah petani sejumlah 3 orang dengan persentase 10 %. Dan pengalaman bertani paling banyak pada interval (31-45) tahun dengan jumlah petani sebanyak 12 dengan persentase (40%) orang petani yang sampai saat ini masih melakukan kegiatan usahatani dan dalam keadaan yang sehat jasmani. Dapat di simpulkan bahwa banyak petani di daerah tersebut yang sudah berpengalaman dalam usahatannya, melihat dari lamanya berusaha tani para responden tersebut.

Kesimpulan secara keseluruhan mengenai karakteristik responden usahatani padi sawah di desa Gunung Melayu adalah Umumnya petani berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (93%) dari total keseluruhan 30 responden . Lelaki di anggap kuat secara tenaga dan mampu di andalkan secara keseluruhan selama budidaya dan pemanenan sehingga kebanyakan responden adalah laki-laki, Selain itu lelaki bertanggung jawab dalam menghidupi keluarganya. Petani didaerah ini merupakan petani dengan usia produktif untuk berusahatani padi dengan lama pengalaman menjadi petani yang rata-rata 31-45 tahun dengan jumlah petani sebanyak 12 orang (40%). Lahan sawah merupakan milik pribadi petani dengan rata-rata luas lahan 12,5 rante sebanyak 13 orang (44%) .Dan yang terakhir adalah tingkat pendidikan petani yang merupakan lulusan SD (sekolah dasar) sebanyak 12 orang (40%) dari total keseluruhan. Tentu saja pendidikan mempengaruhi kegiatan usahatani padi, petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memahami manajemen risiko dibandingkan dengan petani dengan lulusan SD, Namun demikian usaha dari petanilah yang menentukan keberhasilan usahatannya. Serta pengalaman berusaha tani yang menjadikan petani tersebut mampu dan mahir dalam mengendalikan risiko yang ada, Petani yang Giat dan berusaha dengan sungguh-sungguh lebih baik daripada petani dengan tingkat pendidikan tinggi namun malas untuk mencari jalan keluar dari setiap risiko yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risiko yang dihadapi petani padi sawah didesa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a. Macam-macam risiko Usahatani padi sawah di daerah penelitian

Risiko adalah Hal yang selalu dihadapi oleh siapa saja di dunia ini, sama halnya dengan petani yang menjadi sasaran dari penelitian ini, Namun sesulit apapun risiko yang dihadapi dapat dikendalikan dengan manajemen yang baik dan semua faktor produksi yang mendukung maka risiko dapat diperkecil dan di atasi. Selain dapat mengatasi risiko pada proses budidaya di akhirnya, Namun risiko sejak awal usahatani dapat diminimalisir dengan berbagai cara yang dapat menurunkan tingkat risiko/kehilangan pendapatan. Sumber-sumber risiko dapat berasal dari selama produksi,biaya(input) dan pendapatan, Dan Macam-macam risiko usahatani yang ada di daerah penelitian yaitu:

1. Risiko yang berasal dari Produksi adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya Fluktuasi Produksi.

Tabel 9.Risiko yang Bersumber dari Produksi di desa Gunung Melayu

| NO | Risiko yang bersumber dari Produksi | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perubahan dari Iklim/Cuaca yang Buruk(eksrem) Bencana Alam yang | 2 |
| 2 | terjadi(Kebanjiran,Kekeringan,Longsor dll) | 4 |
| 3 | Gangguan dari Hama,Penyakit tanaman dan Gulma (OPT) | 24 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 30 responden mengenai risiko yang bersumber dari Produksi ialah Perubahan dari iklim/Cuaca yang buruk(Ekstrem), Bencana alam yang terjadi (Kebanjiran,Kekeringan,Longsor dll), dan juga Gangguan dari Hama,Penyakit tanaman dan Gulma yang menyerang lahan sawah

petani responden. Mayoritas responden yang menjawab pertanyaan risiko yang berasal dari produksi adalah Gangguan dari Hama, Penyakit tanaman dan juga gulma sebanyak 24 petani, Hal ini yang sangat meresahkan para petani pada saat musim panen terakhir. Hama yang menyerang petani ada beberapa hama diantaranya Penggerek batang, Kepinding, Tikus, Ulat, Walang sangit yang dapat menurunkan produksi petani dan menimbulkan kerugian karena menambah biaya penyemprotan insektisida dan pestisida. Hama yang menjadi permasalahan utama di daerah penelitian juga diakibatkan oleh tanaman padi sawah berdampingan dengan tanaman sawit rakyat setempat sehingga hama seperti tikus banyak ditemukan di lahan padi sawah petani setempat, Selain itu permasalahan utama lainnya saat tanaman padi sudah mulai menjadi gabah/malai maka musuh utama para petani adalah burung-burung yang memakan butir-butir malai tersebut sehingga menambah beban tenaga kerja bagi pemilik sawah.

Selanjutnya perubahan iklim seperti perubahan cuaca yang buruk (ekstrim) yang terjadi jumlah petani responden yang memilih sebanyak 2 orang. Jawaban minoritas ini dikarenakan penilaian secara umum dari petani tersebut alasannya karena apabila terjadi perubahan iklim/ cuaca yang buruk (ekstrem) seperti angin kencang dll maka akan mengakibatkan gagal panen keseluruhan bagi petani tersebut, dan selama berusahatani sampai dengan saat ini petani hanya mengalami 1 x gagal panen akibat perubahan iklim tersebut. Dan untuk Bencana alam yang terjadi seperti kekeringan dan banjir petani yang memilih sebanyak 4 orang hal ini menurut petani juga sangat berpengaruh apabila terjadi kekeringan maka pertumbuhan padi sawah tidak maksimal karena kekurangan air, dan apabila terjadi banjir dapat merusak tanaman padi yang dibudidayakan oleh petani.

2. Risiko yang berasal dari Pasar/Harga ialah risiko yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran dari produk-produk pertanian.

Risiko yang bersumber dari Harga/ pasar juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian, Selain itu risiko harga/pasar di anggap penting karena para petani didaerah tersebut juga mengeluhkan permasalahan yang menyangkut penjualan gabah basah yang di anggap tidak menguntungkan petani, Pihak-pihak terkait mengambil keuntungan dari ketidakmampuan petani dalam mendistribusikan hasil panennya, Dibawah ini dapat dilihat pada tabel 10. Risiko-risiko yang bersumber dari harga/pasar yang terjadi di daerah penelitian:

Tabel 10. Risiko yang bersumber dari harga/pasar

| NO | Risiko yang bersumber dari Harga/Pasar | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Harga jual gabah basah/beras yang naik turun/Fluktuatif | 10 |
| 2 | Harga input(pupuk,pestisida) yang mahal | 8 |
| 3 | Agen pengumpul yang menetapkan harga beli sepihak | 12 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Risiko yang berasal dari pasar/harga yang saat ini dihadapi dan menjadi permasalahan para responden adalah Harga jual gabah basah/beras naik turun /Fluktuatif dengan jumlah responden yang menjawab sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan ketika harga gabah basah yang naik turun menyebabkan petani enggan menjual atau rugi menjual gabah atau berasnya kepada agen.

Selanjutnya adalah harga input (biaya pupuk, dan racun) yang mahal banyaknya responden yang memilih sebanyak 8 orang,nilai ini merupakan terendah dibanding dengan yang lain karena saat ini petani mendapatkan subsidi pupuk dari pemerintah meskipun tidak semua jenis pupuk subsidi seperti pupuk TSP,Mutiara,Score dll, Juga harga insektisida yang nonsubsidi. Dan yang terakhir

adalah Agen pengumpul yang menetapkan harga jual sepihak dengan jumlah responden memilih jumlahnya 12 orang, Hal ini yang di anggap petani cukup merugikan para petani, Namun keterbatasan kemampuan yang dimiliki petani mau tidak mau harus menjual gabah basah/ berasnya kepada agen tersebut, Agen di daerah ini hanya ada 2 orang dan merekalah yang menetapkan harga beli. Harga beli dari agen ditetapkan sesuai dengan kondisi lapangan/sarana akses jalan bagi agen sehingga di tiap daerah terdapat perbedaan harga, Biasanya semakin mudah akses jalan dan sistem pembayaran yang dapat ditanggung. Pada 3 titik lokasi padi sawah daerah yang paling murah untuk harga beli agen adalah daerah dusun sinartoba dengan harga beli Rp.4200 dan untuk daerah tertinggi yaitu dusun tegal lego dengan harga Rp.4800. Selain hal tersebut agen pengumpul juga mampu menampung seluruh hasil panen para petani di daerah tersebut sehingga petani dapat menjual secara langsung saat panen kepada agen agar secepatnya memperoleh uang untuk biaya penghidupan para petani dan memperoleh pendapatan yang diharapkan.

2. Tingkat Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Risiko Produksi

Perhitungan mengenai risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan yang telah dihitung dengan menggunakan rumus koefisien variasi dan juga dapat dibuktikan dengan menggunakan ms.excel yang diolah untuk membuktikan jumlah dari masing-masing risiko yang di dapat, dapat di lihat pada tabel 11. Di bawah ini:

Tabel 11. Besaran Risiko Biaya, Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan di Desa Gunung Melayu

| No | Risiko | Nilai KV | Kategori |
|----|------------|----------|----------|
| 1 | Biaya | 0,12 | Rendah |
| 2 | Pendapatan | 0,32 | Rendah |
| 3 | Produksi | 0,19 | Rendah |

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2019

Tabel 11. menjelaskan tentang tinggi dan rendahnya risiko yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani. Pada tingkat risiko biaya di kategorikan rendah dengan nilai KV 0,12, Biaya yang termasuk dalam usahatani padi sawah di daerah ini merupakan biaya benih, pupuk, insektisida, tenaga kerja biaya penyusutan peralatan dan biaya lainnya yang kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dan nilai simpangan baku/standart deviasi dibagi dengan nilai rata-rata biaya sehingga diperoleh hasil koefisien variasi tersebut. Hal yang menyebabkan rendahnya tingkat risiko biaya dikarenakan para petani terbantu dengan adanya Subsidi dari pemerintah berupa benih dan pupuk yang secara langsung diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani daerah tersebut, Selain itu biaya lainnya seperti tenaga kerja dan Insektisida petani yang meskipun harganya mahal namun penerimaan petani masih lebih menguntungkan sehingga tingkat risiko biaya dikategorikan rendah. Untuk Produksi rata-rata petani dalam 1 kali masa panen adalah 3072 kg dengan nilai KV 0,19 nilai ini dikategorikan rendah, Karena dalam budidaya usahatani padi sawah petani tidak banyak mengalami kesulitan, Selain itu petani di daerah ini juga tidak terkendala dengan bencana alam/longsor, angin kencang ataupun bencana alam lainnya, Sehingga tingkat risiko produksi petani rendah, Meskipun banyaknya biaya yang dikeluarkan selama budidaya padi sawah namun pendapatan yang diperoleh petani

masih sangat menguntungkan sehingga petani masih dapat melakukan budidaya secara berkesinambungan, Selain itu PPL di desa ini juga aktif dalam membantu atau sosialisasi kepada para petani baik informasi maupun teknologi terbaru sehingga dapat membantu para petani untuk mengatasi risiko yang terjadi. Pendapatan petani dalam 1 kali periode tanam jumlah rata-ratanya adalah Rp. 6.900.000 dengan nilai KV sebesar 0,32. Nilai ini masih dikategorikan rendah karena jumlah produksi petani termasuk tinggi dan didorong harga jual gabah basah petani yang walaupun rendah namun masih dapat menguntungkan petani-petani daerah tersebut. Nilai dari koefisien variasi produksi dan pendapatan mempunyai nilai $KV < 1$ maka H1 di terima dan Ho di tolak. Penetapan koefisien variasi apabila $KV > 1$ maka tingkat risiko usahatani padi sawah didesa Gunung Melayu merupakan kategori rendah hal ini disimpulkan berdasarkan pendapat (Salvatore) dalam buku Economy Manajerial yang menetapkan hal tersebut.

Hal ini di karenakan biaya produksi yang masih terbilang standard pada umumnya dan dibantu dengan adanya subsidi yang diberikan oleh pemerintah sehingga membantu meringankan biaya produksi petani untuk usahatani padi sawah di Desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu utara.

3. Cara petani dalam menghadapi Risiko usahatani padi sawah di Desa Gunung melayu kecamatan Kualuh selatan kabupaten Labuhanbatu Utara

Strategi petani dalam menghadapi risiko selama budidaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Klasifikasi Sebelum terjadi risiko.

| Sebelum terjadi risiko | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|-------------------|-------------------|
| 1. Membuat Planning(perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan Petugas PPL untuk memperoleh informasi dan teknik penanganan risiko | 12 | 40 |
| 2. Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan banjir | 4 | 13 |
| 3. Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti pengolahan lahan, irigasi, bedengan, gubuk dan semua faktor penunjang lainnya | 13 | 44 |
| 4. Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan | 1 | 3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 12. Masa sebelum terjadinya risiko menjelaskan tentang bagaimana cara petani untuk membangun perencanaan guna menghindari risiko dimasa yang akan datang. Jumlah Para responden sebanyak 13 orang yang memilih untuk Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti pengolahan, memperbaiki irigasi, membuat bedengan untuk alur jalan, dan membangun gubuk/tempat untuk pengawasan selama masa tanam sampai saat panen.

Hal ini dikarenakan petani menganggap dengan melakukan semua hal tersebut sebelum masa tanam akan mengurangi risiko kegagalan dalam budidaya dan juga memudahkan petani untuk perawatan padi sawahnya. Petani daerah penelitian memahami bahwasanya perencanaan yang baik pada saat awal musim tanam dengan mempersiapkan areal persawahan dapat mencegah risiko kegagalan yang akan terjadi sehingga perencanaan yang baik dapat menunjang seluruh aktivitas kegiatan usahatani padi sawah dari awal musim tanam sampai saat panen dan pasca panen. Selanjutnya adalah sejumlah 12 orang responden memilih untuk

Membuat *Planning*/ (perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi untuk menghindari risiko dimasa akan datang, jumlah ini juga merupakan tertinggi karena banyak petani menganggap bahwa dengan adanya perencanaan awal musim tanam dengan kelompok tani dan petugas PPL dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi, Namun kendala yang selama ini terjadi lapangan adalah sulitnya bagi anggota kelompok untuk hadir secara keseluruhan dan pihak PPL yang juga terkadang mangkir dari jadwal untuk melakukan penyuluhan, Menurut beberap petani hal ini disebabkan oleh dana yang ada pada Gapoktan tidak selalumencukupi untuk melakukan kegiatan rapat dengan pihak PPL. Selanjutnya petani memilih merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan,kebanjiran sebanyak 4 orang petani, Dan yang terakhir memilih mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan.Selanjutnya pada tabel di bawah ini di ketahui cara petani dalam menghadapi risiko pada saat Produksi(Budidaya) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13.Klasifikasi Dalam masa Produksi.

| Dalam Masa Produksi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|-------------------|-------------------|
| 1. Menggunakan teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo, SRI,dll | 2 | 7 |
| 2. Mengeringkan air apabila sedang pemupukan | 1 | 3 |
| 3. Memakai Insektisida/Pestisida untuk mengatasi hama | 26 | 87 |
| 4. Sistem buka tutup bendungan (irigasi) agar tidak kekeringan | 1 | 3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Dalam masa produksi dapat dilihat pada Tabel 13. di atas bahwa petani cenderung memilih mengendalikan risiko dengan memakai Insektisida/pestisida untuk mengatasi hama dengan jumlah 26 orang, Hal ini di karenakan petani menganggap dengan penyemprotan insektisida maka hama yang meyerang dapat secara langsung diatasi dan cepat membasmi hama, Petani kurang memahami bahwa pengendalian hama secara kimiawi dapat merusak struktur tanah dan mengakibatkan hama menjadi resisten/kebal terhadap racun tersebut. Selain itu bahaya dari kandungan zat racun juga berdampak pada kesehatan petani dan ekosistem yang ada. Kegiatan penyemprotan yang dilakukan petani dalam masa perawatan dikarenakan minimnya pengetahuan petani dalam mengendalikan serangan hama dan penyakit karena rata-rata petani yang melakukan budidaya padi merupakan petani dengan tamatan sekolah dasar dan juga minimnya penguasaan terhadap teknologi yang ada, Petani menganggap apabila terjadi serangan hama maka segera melakukan penyemprotan agar hama segera teratasi dengan cepat dan tidak menyebar ke area yang lainnya. Selanjutnya petani memilih menggunakan jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo 2-1, jajar legowo 4-1, dll berjumlah 2 orang, petani menganggap dengan menggunakan jajar legowo dapat memudahkan petani dalam perawatan tanaman padi mereka. Teknik ini juga merupakan hasil dari pelatihan yang diberikan kepada petani dari pihak PPL dan masih banyak lagi pengetahuan dan pengalaman yang baik diberikan kepada petani didaerah penelitian tersebut.

Petani yang memilih mengeringkan areal persawahan selama berlangsungnya pemupukan berjumlah 1 orang, Hal ini sangat bermanfaat karena apabila mengeringkan areal persawahan selama pemupukan maka pupuk dapat terserap

dan apabila areal persawahan terendam air selama pemupukan di khawatirkan pupuk akan menyebar ke arah yang berbeda-beda dan terbawa aliran air sehingga pemupukan tidak merata dan mengakibatkan kerugian bagi petani padi. Dan yang terakhir petani memilih Sistem buka tutup bendungan untuk mengairi areal persawahan jumlah petani yang memilih 1 orang. Hal ini di karenakan sawah didesa tersebut merupakan sawah tadah hujan dan semi irigasi sehingga pengairan pada areal persawahan mengharapkan hujan turun untuk sawah petani setempat. Untuk mengetahui bagaimana petani dalam mengatasi risiko setelah terjadi suatu permasalahan selama sebelum dan sesudah penanaman padi dapat di lihat pada tabel dibawah ini yang menjelaskan cara petani setelah menghadapi risiko di daerah tersebut :

Tabel 14. Klasifikasi Setelah mengalami Risiko

| Setelah mengalami risiko | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|-------------------|-------------------|
| 1. Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan produksinya | 16 | 53 |
| 2. Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan di ikuti dengan tetap berusaha tani | 2 | 7 |
| 3. Beralih profesi menjadi Petani sawit ,petani sayur,petani buah dll | 1 | 3 |
| 4. Musyawarah dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik | 11 | 37 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Cara petani dalam mengadapi setelah terjadi risiko yaitu Tetap melanjutkan usahatannya sampai panen walaupun tidak sesuai dengan yang diharapkan produksinya karena petani merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat selain itu petani mengatakan bahwa selama 45 tahun menjadi petani hanya 2 kali terjadi gagal panen artinya petani selama ini merasa beruntung

berusahatani walaupun terserang hama yang cukup banyak petani tetap untung dalam usahatannya. Selain hal tersebut daerah persawahan yang ada didesa Gunung Melayu menurut petani cocok untuk melakukan usahatani padi sehingga 16 orang petani memilih jawaban tersebut. Hal lain yang menyebabkan petani tetap berkomitmen untuk melanjutkan usahatannya dikarenakan melihat dari karakteristik responden dari segi umur yang sudah lanjut sehingga petani tidak punya pilihan lain selain berusahatani padi, selain itu petani daerah penelitian juga merupakan petani dengan rata-rata tamatan sekolah dasar yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan lainnya selain bertani padi sawah.

Selanjutnya petani memilih musyawarah dengan para petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik berjumlah 11 orang, Hal ini dikarenakan petani merasa terbantu dengan adanya PPL yang ada di daerah tersebut, seperti membantu dalam penyediaan subsidi benih dan pupuk serta membantu petani daerah tersebut untuk mendapatkan bantuan alat mesin Panen. Petani memilih mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melanjutkan berusahatani padi sebanyak 2 orang petani. Dan terakhir petani memilih beralih profesi menjadi petani sawit, petani sayur dan petani buah sebanyak 1 orang, mengapa demikian karena petani yang saya jumpai langsung di lapangan ini merupakan petani sayur yang sukses sehingga beliau memilih menjadi petani sayur meskipun beliau tetap menanam padi dan dibantu oleh anak-anaknya.

Risiko tidak hanya di tangani saat terjadi sebuah kendala namun dapat diminimalisir saat sebelum terjadinya sebuah masalah. Risiko sekecil apapun dapat merugikan petani begitupun sebaliknya di khawatirkan akan merugikan

petani secara keseluruhan seperti gagal panen karena banjir dan gagal panen karena hama dan penyakit serta baanyak hal lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Macam-macam risiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Gunung adalah Gangguan dari organisme pengganggu tanaman, Untuk hama yang menyerang petani didaerah tersebut adalah hama penggerek batang (*Scirpophaga incertulas*), Tikus (*Muridae*), kepinding (*Scotinophara coarctata*), wereng (*Hemiptera*), keong (*Pila ampullacea*) dll. Risiko dari segi harga/pasar adalah agen pengumpul yang menetapkan harga beli sepihak yang masih merugikan pihak petani.
2. Tingkat risiko produksi usahatani padi sawah didaerah tersebut SEBESAR KV 0,24 nilai ini masih di kategorikan rendah karena saat melakukan budidaya petani tidak banyak mengalami kendala atau hambatan,hanya permasalahan hama dan dapat diatasi petani didaerah tersebut, artinya hama tidak terlalu parah sehingga mengakibatkan gagal panen dan untuk tingkat risiko Pendapatan KV 0,42 nilai ini masih dikategorikan rendah karena jumlah produksi padi petani dianggap tinggi/standard dalam 12,5 rante petani mampu mendapatkan 3,1 ton rata-rata dengan penerimaan sebanyak Rp.15.000.000. dan pendapatan sebanyak Rp. 8.000.000 dalam 1 kali masa tanam
3. Cara petani dalam menghadapi risiko di kelompokan menjadi 3 fase pencegahan dan penanganan pada saat sebelum terjadi risiko yang dilakukan petani adalah melakukan persiapan seperti pengolahan lahan,irigasi,bedengan dan gubuk dan semua faktor penunjang lainnya, Pada saat masa produksi petani memilih Memakai racun/pestisida untuk

mengatasi hama yang menyerang padi dan Untuk setelah mengalami risiko petani memilih tetap berkomitmen melanjutkan usahatannya sampai panen walaupun tidak sesuai dengan yang diharapkan produksinya

Saran

1. Para petani seharusnya lebih aktif dalam kegiatan kelompok seperti ikut dalam pelatihan/pengarahan yang diberikan oleh para PPL dan instansi lainnya, dan tidak berfikiran sempit / tidak terbuka apabila ada pihak yang datang untuk memberikan ilmu, informasi dan teknologi. Dan bekerja sama dalam peningkatan kualitas dan kuantitas dalam kelompok tani.
2. Petani tidak boleh memandang bahwa risiko usahatani merupakan hal yang buruk, sebab setiap apapun usaha yang ada didunia ini pasti memiliki risiko. Dan disetiap risiko yang ada pasti selalu ada jalan keluar/teknik yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah.2014.Peningkatan produktivitas tanaman padi (oryza sativa L.) Melalui pemberian nano silika.volume 23.nomor 1.Perum bulog.Jakarta.
- Asmara,R.Dkk. 2018. Preferensi risiko dalam alokasi input usahatani jagung menggunakan model just and pope. Volume 3.nomor 2. ISSN:2614-4670. Program studi agribisnis fakultas pertanian brawijaya. Malang.
- Badan pusat statistik sumatera utara .2015
- Donggula,V.Dkk. 2017. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (oryza sativa L.) pada berbagai pola jarak tanam dan jarak tanam. ISSN : 0854-641X. Program studi agroekoteknologi fakultas pertanian universitas tadulako. Palu.
- Hanggraini D.2010. Pengelolaan risiko usaha.Lembaga penerbit FEUI.Jakarta.
- Haryadin, 2019. Analisis risiko produksi pada usahatani padi sawah di desa sukorejo kabupaten ponorego. Volume 7. Nomor 3. ISSN :2339-1111.Jurnal sosial ekonomi pertanian dan agribisnis.Jawa timur.
- Mubyarto.1973. Pengantar ekonomi pertanian.Lembaga penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial.Jakarta.
- Novita, D. 2009. Dampak investasi sektor pertanian terhadap perekonomian Sumatera Utara.
- Rahim dan Hastuti.2007. Pengantar teori dan kasus ekonomika pertanian.Salemba.
- Saputra, R.2017. Analisis risiko usahatani padi di daerah perbukitan di desa kragilan kecamatan gebang kabupaten purworejo.telah di publikasi oleh program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah purworejo.Jawa tengah.
- Sugiyono.2017.Metode peneliyian bisnis.Afabeta.Bandung
- Suratiyah K, 2015. Ilmu usahatani. Penebar swadaya.Yogyakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Gunung Melayu

| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Jlh Tanggungan | Pendidikan | Luas Lahan (rante) | Pekerjaan Pokok | Pekerjaan Sampingan | Pengalaman tani |
|----|---------------------|------------------|-------------|--------------------|------------|--------------------|-----------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Hasbullah | L | 42 | 4 | SMP | 12 | Petani | Supir | 25 |
| 2 | Legiman | L | 48 | 2 | SMA | 13 | Petani | Pedagang | 19 |
| 3 | Harik | L | 52 | 2 | SD | 12,5 | Petani | wiraswasta | 25 |
| 4 | Ristam | L | 61 | 2 | SD | 12 | Petani | Tukang tratak | 38 |
| 5 | Farida | P | 43 | 2 | SMP | 13 | Petani | Buruh tani | 18 |
| 6 | Harapan Rajagukgug | L | 48 | 5 | SMA | 12 | Petani | Buruh tani | 20 |
| 7 | Sardion Simari-mari | L | 45 | 4 | SMA | 13 | Petani | Pedagang tuak | 20 |
| 8 | Santoso | L | 48 | 5 | SMP | 12,5 | Petani | Petani karet | 22 |
| 9 | Yusriadi | L | 45 | 4 | SMP | 13 | Petani | Supir | 10 |
| 10 | Kabul | L | 72 | 2 | SD | 13 | Petani | Petani karet | 55 |
| 11 | Herin Rajagukguk | L | 55 | 8 | SMP | 12,5 | Petani | Buruh tani | 23 |
| 12 | Pardosi | L | 56 | 7 | SMA | 12,5 | Petani | Petani sawit | 38 |
| 13 | Supri | L | 33 | 3 | SMP | 13 | Petani | Buruh tani | 10 |
| 14 | Sutaryitno | L | 47 | 5 | SMP | 13 | Petani | Pedagang | 26 |
| 15 | Lakon | L | 63 | 1 | SD | 13 | Petani | Petani sawit | 44 |
| 16 | Yatno | L | 70 | 3 | SD | 13 | Petani | Pedagang | 55 |
| 17 | Yusri | L | 60 | 1 | SD | 13 | Petani | Petani sawit | 50 |
| 18 | Sairin | L | 54 | 4 | SMA | 12,5 | Petani | Pedagang | 25 |
| 19 | Suriyadi | L | 43 | 4 | SMP | 12,5 | Petani | Tukang Bangunan | 21 |
| 20 | Parlaongan Rajagukg | L | 66 | 3 | SMP | 12,5 | Petani | Petani sawit | 44 |
| 21 | Sunardi | L | 61 | 3 | SD | 12,5 | Petani | Petani sayur | 40 |
| 22 | Wardi | L | 51 | 2 | SD | 12 | Petani | Petani sawit | 36 |
| 23 | Lisda Malau | P | 38 | 1 | S1 | 12,5 | Petani | Agen | 5 |
| 24 | Abentus Sijabat | L | 55 | 3 | SD | 12,5 | Petani | Buruh tani | 35 |
| 25 | Sukamto | L | 47 | 3 | SMA | 12,5 | Petani | Supir | 10 |
| 26 | Suratmin | L | 62 | 4 | SD | 12,5 | Petani | Petani karet | 33 |
| 27 | Sutrisno | L | 55 | 1 | SD | 12,5 | Petani | Petani sawit | 30 |
| 28 | Mesno | L | 47 | 4 | SMA | 12 | Petani | wiraswasta | 15 |
| 29 | Jimin | L | 68 | 1 | SD | 12 | Petani | Petani sawit | 45 |
| 30 | Nurman | L | 55 | 2 | SMA | 12 | Petani | Kuli bangunan | 35 |
| | | TOTAL | 1590 | 95 | | 376,5 | | | 872 |
| | | Rata-rata | 53 | 3,166666667 | | 12,55 | | | 29,06666667 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

| Lampiran 2.Data Penggunaan Benih/Bibit | | | | | |
|---|-----------------------|-------------------|--------------------|----------------------------|-------------------------------|
| NO | Nama | Nama benih | Jumlah (kg) | Harga per 5 kg (Rp) | Total harga benih (Rp) |
| 1 | Hasbullah | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 2 | Legiman | INPARI 32 | 20 | 7000 | 28000 |
| 3 | Harik | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 4 | Ristam | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 5 | Farida | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 6 | Harapan Rajagukgug | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 7 | Sardiun Simari-mari | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 8 | Santoso | INPARI 32 | 20 | 7000 | 28000 |
| 9 | Yusriadi | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 10 | Kabul | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 11 | Herin Rajagukguk | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 12 | Pardosi | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 13 | Supri | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 14 | Sutaryitno | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 15 | Lakon | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 16 | Yatno | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 17 | Yusri | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 18 | Sairin | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 19 | Suriyadi | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 20 | Parlaongan Rajagukguk | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 21 | Sunardi | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 22 | Wardi | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 23 | Lisda Malau | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 24 | Abentus Sijabat | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 25 | Sukamto | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 26 | Suratmin | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 27 | Sutrisno | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 28 | Mesno | INPARI 32 | 25 | 7000 | 35000 |
| 29 | Jimin | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| 30 | Nurman | INPARI 32 | 30 | 7000 | 42000 |
| | | TOTAL | 785 | 210000 | 1099000 |
| | | RATA-RATA | 26,16666667 | 7000 | 36633,33333 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

| Lampiran 3. Data Penggunaan Pupuk | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-------------|----------------|-------------|-----|----------------|-------------|-----|----------------|-------------|--------|----------------|-------------|
| NO | Nama | Jenis Pupuk | | | | | | | | | | | |
| | | Urea | | | TSP | | | ZA | | | PHOSKA | | |
| | | Kg | Harga per (Kg) | Jumlah (Rp) | Kg | Harga per (Kg) | Jumlah (Rp) | Kg | Harga per (Kg) | Jumlah (Rp) | Kg | Harga per (Kg) | Jumlah (Rp) |
| 1 | Hasbullah | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 2 | Legiman | 75 | 2300 | 175000 | 50 | 6400 | 320000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Harik | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 4 | Ristam | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 5 | Farida | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 6 | Harapan Rajagukgug | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 7 | Sardiun Simari-mari | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 8 | Santoso | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 9 | Yusriadi | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 100 | 1200 | 115000 |
| 10 | Kabul | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 100 | 1200 | 115000 | 100 | 1200 | 115000 |
| 11 | Herin Rajagukguk | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 | 3300 | 330000 |
| 12 | Pardosi | 50 | 2300 | 115000 | 75 | 6500 | 487000 | 100 | 1200 | 120000 | 100 | 3300 | 330000 |
| 13 | Supri | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 50 | 1200 | 60000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 14 | Sutaryitno | 50 | 2300 | 115000 | 100 | 6500 | 650000 | 100 | 2300 | 230000 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Lakon | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 5600 | 280000 | 100 | 3400 | 340000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 16 | Yatno | 50 | 2300 | 115000 | 100 | 6400 | 640000 | 100 | 1200 | 120000 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Yusri | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 5600 | 280000 | 50 | 2700 | 135000 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Sairin | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 19 | Suriyadi | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Parlaongan Rajagukguk | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 3400 | 340000 | 100 | 3500 | 350000 |
| 21 | Sunardi | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 22 | Wardi | 50 | 2300 | 115000 | 100 | 6500 | 650000 | 100 | 2300 | 230000 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Lisda Malau | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 5600 | 280000 | 50 | 2700 | 135000 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Abentus Sijabat | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 5600 | 280000 | 100 | 3400 | 340000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 25 | Sukamto | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 26 | Suratmin | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 27 | Sutrisno | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 28 | Mesno | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 29 | Jimin | 50 | 2300 | 115000 | 50 | 6400 | 320000 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |
| 30 | Nurman | 50 | 2300 | 115000 | 0 | 0 | 0 | 100 | 1200 | 115000 | 50 | 3300 | 165000 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4.Data penggunaan Pestisida,Insektisida dan Fungisida

| NO | Nama | PESTISIDA | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------------------------|-----------------|--------|--------------------|-----------------|--------|-------------------|-----------------|--------|------------------------|-----------------|--------|
| | | Belt (Penggerek batang) | | | Keong Top (keong) | | | Benfurone (Gulma) | | | Regent (Walang sangit) | | |
| | | Botol | Harga per botol | Jumlah | Botol | Harga per botol | Jumlah | Bungkus | Harga per (Bks) | Jumlah | Botol | Harga per botol | Jumlah |
| 1 | Hasbullah | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 2 | Legiman | 1 | 150000 | 150000 | 2 | 25000 | 50000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Harik | 2 | 150000 | 300000 | 6 | 25000 | 150000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Ristam | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Farida | 2 | 150000 | 300000 | 6 | 25000 | 150000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Harapan Rajagukgu | 2 | 160000 | 320000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 7 | Sardiun Simari-mari | 2 | 150000 | 300000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 8 | Santoso | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Yusriadi | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Kabul | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | | 0 |
| 11 | Herin Rajagukguk | 2 | 160000 | 320000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 12 | Pardosi | 2 | 160000 | 320000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 13 | Supri | 2 | 150000 | 300000 | 2 | 25000 | 50000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Sutaryitno | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Lakon | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Yatno | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Yusri | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Sairin | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Suriyadi | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Parlaongan Rajaguk | 4 | 160000 | 640000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 21 | Sunardi | 1 | 150000 | 150000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Wardi | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Lisda Malau | 2 | 160000 | 320000 | 2 | 90000 | 180000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 24 | Abentus Sijabat | 2 | 160000 | 320000 | 2 | 75000 | 150000 | 2 | 17000 | 34000 | 1 | 25000 | 25000 |
| 25 | Sukamto | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Suratmin | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Sutrisno | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Mesno | 1 | 150000 | 150000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Jimin | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | Nurman | 2 | 150000 | 300000 | 4 | 25000 | 100000 | 6 | 17000 | 102000 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

| Lampiran 5.Data Biaya Tenaga Kerja | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|--------|-----------------|--------|-----------|-----------|-------|-----------|------------------|-----------------|--|
| NO | Pengolahan Lahan | | Penanaman benih | | Pemupukan | | | Pemanenan | | TOTAL | |
| | Borong | Total | Borong | Total | Tk.Pria | Tk.Wanita | Total | Borong | Total | | |
| 1 | 0 | 750000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 3000000 | |
| 2 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1400000 | 2775000 | |
| 3 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2550000 | |
| 4 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 5 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 6 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1250000 | 2500000 | |
| 7 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 3250000 | |
| 8 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2550000 | |
| 9 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 10 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 3050000 | |
| 11 | 0 | 625000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2800000 | |
| 12 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 3050000 | |
| 13 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2875000 | |
| 14 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2550000 | |
| 15 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2875000 | |
| 16 | 0 | 500000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2500000 | |
| 17 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 18 | 0 | 875000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2675000 | |
| 19 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2875000 | |
| 20 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 3250000 | |
| 21 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2875000 | |
| 22 | 0 | 625000 | 0 | 750000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2875000 | |
| 23 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 3050000 | |
| 24 | 0 | 875000 | 0 | 875000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 3250000 | |
| 25 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 26 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2550000 | |
| 27 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 28 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1300000 | 2550000 | |
| 29 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| 30 | 0 | 750000 | 0 | 500000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1500000 | 2750000 | |
| | | | | | | | | | Total | 84275000 | |
| | | | | | | | | | Rata-rata | 2809167 | |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

| Lampiran 6.Data Penyusutan Peralatan | | | | | |
|---|---------------------------|----------------|--------------|------------------|--------------------|
| NO | Penyusutan semprot | cangkul | sabit | babat | Total |
| 1 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 2 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 3 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 4 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 5 | 45000 | 22500 | 6000 | 9000 | 82500 |
| 6 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 7 | 45000 | 22500 | 6000 | 9000 | 82500 |
| 8 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 9 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 10 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 11 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 12 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 13 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 14 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 15 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 16 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 17 | 45000 | 22500 | 6000 | 11000 | 84500 |
| 18 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 19 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 20 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 21 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 22 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 23 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 24 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 25 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 26 | 22500 | 22500 | 6000 | 11000 | 62000 |
| 27 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 28 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 29 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| 30 | 22500 | 22500 | 6000 | 9000 | 60000 |
| | | | | total | 2034500 |
| | | | | rata-rata | 67816,66667 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

| Lampiran 7.Perhitungan Pendapatan Petani di Desa Gunung Melayu | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|-----------------|-------------------|-------------------------|
| No Sampel | Total biaya | Penerimaan | Pendapatan | Pek.Sampingan | Jumlah pendapatan | X ² |
| 1 | 5523000 | 12285000 | 6762000 | 250000 | 7012000 | 49168144000000 |
| 2 | 4629000 | 13545000 | 8916000 | 500000 | 9416000 | 88661056000000 |
| 3 | 4411000 | 11550000 | 7139000 | 300000 | 7439000 | 55338721000000 |
| 4 | 4586000 | 12348000 | 7762000 | 150000 | 7912000 | 62599744000000 |
| 5 | 4527500 | 12348000 | 7820500 | 200000 | 8020500 | 64328420250000 |
| 6 | 4634000 | 15400000 | 10766000 | 200000 | 10966000 | 120253156000000 |
| 7 | 5220500 | 15400000 | 10179500 | 100000 | 10279500 | 105668120250000 |
| 8 | 4379000 | 14700000 | 10321000 | 450000 | 10771000 | 116014441000000 |
| 9 | 4560500 | 14700000 | 10139500 | 300000 | 10439500 | 108983160250000 |
| 10 | 4960500 | 14700000 | 9739500 | 180000 | 9919500 | 98396480250000 |
| 11 | 4941000 | 15400000 | 10459000 | 250000 | 10709000 | 114682681000000 |
| 12 | 7358000 | 15400000 | 8042000 | 1000000 | 9042000 | 81757764000000 |
| 13 | 4612500 | 15050000 | 10437500 | 200000 | 10637500 | 113156406250000 |
| 14 | 4665500 | 11550000 | 6884500 | 350000 | 7234500 | 52337990250000 |
| 15 | 5145500 | 11825000 | 6679500 | 420000 | 7099500 | 50402900250000 |
| 16 | 4440500 | 11825000 | 7384500 | 1200000 | 8584500 | 73693640250000 |
| 17 | 4650500 | 11550000 | 6899500 | 500000 | 7399500 | 54752600250000 |
| 18 | 4948000 | 13230000 | 8282000 | 1500000 | 9782000 | 95687524000000 |
| 19 | 4791000 | 12577500 | 7786500 | 1000000 | 8786500 | 77202582250000 |
| 20 | 5851000 | 2464000 | -3387000 | 200000 | -3187000 | 10156969000000 |
| 21 | 4993000 | 13747500 | 8754500 | 250000 | 9004500 | 81081020250000 |
| 22 | 4985000 | 10750000 | 5765000 | 235000 | 6000000 | 36000000000000 |
| 23 | 5211000 | 15400000 | 10189000 | 1500000 | 11689000 | 136632721000000 |
| 24 | 4938000 | 12870000 | 7932000 | 200000 | 8132000 | 66129424000000 |
| 25 | 4843000 | 12577500 | 7734500 | 250000 | 7984500 | 63752240250000 |
| 26 | 4768000 | 12577500 | 7809500 | 1000000 | 8809500 | 77607290250000 |
| 27 | 4996000 | 12577500 | 7581500 | 300000 | 7881500 | 62118042250000 |
| 28 | 4411000 | 13437500 | 9026500 | 150000 | 9176500 | 84208152250000 |
| 29 | 4848000 | 15050000 | 10202000 | 250000 | 10452000 | 109244304000000 |
| 30 | 4593000 | 11825000 | 7232000 | 420000 | 7652000 | 58553104000000 |
| Jumlah | 147420500 | 388660000 | 241239500 | 13805000 | 255044500 | 2368568798750000 |
| Rata-rata | 4914017 | 12955333 | 8041317 | 460167 | 8501483 | 78952293291667 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Analisis Risiko Biaya

$$s^2 = \frac{\Sigma(Q - Qi)^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{733836121250000 - \frac{(217328038202500)}{30}}{29}$$

$$S^2 = 733836121250000 - 724426794008333$$

$$= 324459560057$$

$$\sigma = \sqrt{x^2}$$

$$= \sqrt{324459560057}$$

$$= 569,614$$

$$KV = \frac{569,614}{4914017}$$

$$KV = 0,12$$

Nilai koefisien variasi tergolong rendah, tingkat risiko dengan menggunakan rumus koefisien variasi hanya mengkategorikan atau menjumlahkan risiko relatif yang terjadi di daerah penelitian tersebut.

Analisis Risiko pendapatan

$$S^2 = \frac{2368568798750000 - 2168256566008333}{29}$$

$$S^2 = \frac{200312232741667}{29}$$

$$\sigma = \sqrt{S^2}$$

$$= 2628178$$

$$KV = \frac{\sigma}{Xr} = 0,32$$

Analisis risiko produksi

$$s^2 = \frac{\Sigma(Q - Qi)^2}{n - 1}$$

$$S^2 = 281225800 - 8161315600$$

$$S^2 = \frac{281225800 - 272043853}{29}$$

$$S^2 = 9181947$$

$$S^2 = 316619$$

$$\sigma = \sqrt{S^2}$$

$$\sigma = 563$$

$$KV = \frac{\sigma}{Xr}$$

$$Kv = 0,19$$

| Lampiran 8.NILAI KOEFISIEN VARIASI | | | |
|---|-----------------|-------------------|--------------------|
| No Sampel | Produksi | Harga jual | Pendapatan |
| 1 | 2925 | 4200 | 6762000 |
| 2 | 3150 | 4300 | 8916000 |
| 3 | 2750 | 4200 | 7139000 |
| 4 | 2940 | 4200 | 7762000 |
| 5 | 2940 | 4200 | 7820500 |
| 6 | 3500 | 4400 | 10766000 |
| 7 | 3500 | 4400 | 10179500 |
| 8 | 3500 | 4200 | 10321000 |
| 9 | 3500 | 4200 | 10139500 |
| 10 | 3500 | 4200 | 9739500 |
| 11 | 3500 | 4400 | 10459000 |
| 12 | 3500 | 4400 | 8042000 |
| 13 | 3500 | 4300 | 10437500 |
| 14 | 2750 | 4200 | 6884500 |
| 15 | 2750 | 4300 | 6679500 |
| 16 | 2750 | 4300 | 7384500 |
| 17 | 2750 | 4200 | 6899500 |
| 18 | 3150 | 4200 | 8282000 |
| 19 | 2925 | 4300 | 7786500 |
| 20 | 560 | 4400 | -3387000 |
| 21 | 2925 | 4700 | 8754500 |
| 22 | 2500 | 4300 | 5765000 |
| 23 | 3500 | 4400 | 10189000 |
| 24 | 2925 | 4400 | 7932000 |
| 25 | 2925 | 4300 | 7734500 |
| 26 | 2925 | 4300 | 7809500 |
| 27 | 2925 | 4300 | 7581500 |
| 28 | 3125 | 4300 | 9026500 |
| 29 | 3500 | 4300 | 10202000 |
| 30 | 2750 | 4300 | 7232000 |
| Rataan | 3011,333 | 4303,3333 | 8041316,667 |
| Standar Deviasai | 562,6889 | | 2573296,77 |
| KV | 0,186857 | | 0,320009381 |

Lampiran 9.Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Oleh : Fauziah Nur

A. PENDAHULUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak/ibu/Sdr/i dan di harapkan kesediaannya dan partisipasinya untuk mengisi dengan baik dan jujur pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Jawaban dari seluruh pertanyaan-pertanyaan saya nantinya adalah informasi dan wawasan bagi penulis dan sangat berguna sebagai data penelitian bertujuan untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis tingkat risiko usahatani padi sawah di desa gunung melayu kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara” Penulis mengharapkan ketersediaan dan keikhlasan bapak/ibu/Sdr/i untuk mengisi jawaban sebenar-benarnya dan jujur. Penulis sangat berterimakasih atas segala partisipasi kepada seluruh responden yang sangat membantu.

Penulis

Fauziah Nur

B. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :
6. Alamat :
7. Jumlah anggota dan tanggungan keluarga

a. Pria :

b. Wanita :

8. Luas lahan

a. Milik sendiri:

b. Sewa :

9. Tingkat pendidikan:

C. Pertanyaan untuk mengetahui apa saja macam risiko yang di hadapi petani padi sawah di desa gunung melayu dan kondisi risikonya.

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dan berikan alasannya!

| No | Jenis Risiko | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Risiko yang berasal dari Produksi | |
| | a. Perubahan iklim/ Cuaca yang buruk | |
| | b. Bencana alam (banjir,kekeringan dan angin) | |
| | c. Gangguan dari organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma) | |

Alasannya:

| | | |
|----|--------------------------------------|--|
| 2. | Risiko yang berasal dari Harga/pasar | |
|----|--------------------------------------|--|

| | | |
|--|---|--|
| | a. Harga jual gabah/beras fluktuatif/naik-turun | |
| | b. Harga input (pupuk,bibit/benih dan pestisida) yang mahal | |
| | c. Agen pengumpul menetapkan harga jual sepihak | |

Alasannya:

2. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat risiko produksi dan pendapatan dalam usahatani padi sawah

| No | Jenis pengeluaran | |
|----|-------------------|--|
| 1. | Benih/bibit | |
| 2. | Pupuk | |
| | A | |
| | B | |
| | C | |
| | D | |
| | E | |

| | | |
|----|-----------|--|
| 3. | Pestisida | |
| | A | |
| | B | |
| | C | |
| | D | |

| | | | | | |
|---|-----------------|-----------|---------------|-----|-------|
| 4 | Tenaga kerja | | | | |
| | a. Jumlah orang | Upah/hari | Ha ri/ ker ja | Jam | total |
| | | | | | |
| | | | | | |

Keterangan :

| | | | |
|---|-----------------------------------|--|--|
| 5 | Biaya sewa lahan(jika ada) | | |
| 6 | Biaya pengelolaan lahan(alsistan) | | |

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|--|
| 7 | Biaya lainnya(sebutkan kalau ada) | | |
| | a. | | |
| | b. | | |
| | c. | | |
| 8 | Hasil produksi dalam 1 x masa tanam | | |
| 9 | Harga jual gabah/padi per(kg) | | |

Keterangan :

3. Pertanyaan untuk mengetahui cara petani dalam menghadapi risiko padi sawah di desa Gunung Melayu kecamatan kualuh selatan kabupaten Labuhanbatu Utara

| | |
|---|--|
| SAAT SEBELUM TERJADI RISIKO | |
| 1. Membuat Planning(perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi,teknologi dan teknik penanganan risiko | |
| 2. Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan kebanjiran | |
| 3. Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti Pengolahan lahan,irigasi,bedengan,gubuk dan semua faktor penunjang lainnya | |
| 4. Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan | |
| Jumlah | |

Alasannya :

| | |
|---|--|
| DALAM MASA PRODUKSI | |
| 1. Menggunsksn teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo,SRI dll | |
| 2. Mengeringkan air apabila sedang pemupukan | |
| 3. Memakai racun(Pestisida) untuk mengatasi Hama dan penyakit tanaman | |
| 4. Sistem buka tutup bendungan (Irigasi) agar tidak kekeringan | |
| Jumlah | |

Alasannya :

| | |
|---|--|
| SETELAH MENGALAMI RISIKO | |
| 1. Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan utuk produksinya | |
| 2. Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melakukan usahatani | |
| 3. Beralih profesi menjadi petani kelapa sawit,karet,petani sayur dan buah dll | |
| 4. Musyawarah dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik | |
| Jumlah | |

Alasannya :

| N0 | Cara Petani dalam menghadapi risiko saat sebelum terjadi risiko | JLH | Persentase (%) |
|----|---|-----|----------------|
| 1 | Membuat Planning (Perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi dan teknik penanganan risiko | 12 | 40 |
| 2 | Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan banjir | 4 | 13 |
| 3 | Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti pengolahan lahan, irigasi, bedengan, gubuk dan semua faktor penunjang lainnya | 13 | 44 |
| 4 | Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan | 1 | 3 |
| | Cara petani dalam menghadapi risiko saat dalam masa produksi | | |
| 5 | Menggunakan teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jarak legowo, SRI, dll | 2 | 7 |
| 6 | Mengeringkan air apabila sedang pemupukan | 1 | 3 |
| 7 | Memakai Insektisida dan pestisida untuk mengatasi hama yang ada di areal persawahan | 26 | 87 |
| 8 | Sistem buka tutup bendungan (irigasi) agar tidak kekeringan | 1 | 3 |
| | Cara petani dalam menghadapi risiko setelah mengalami risiko | | |
| 9 | Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan produksinya | 16 | 53 |
| 10 | Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melakukan usahatani padi sawah | 2 | 7 |
| 11 | Beralih profesi menjadi petani sawit, petani sayur, petani buah dll | 1 | 3 |
| 12 | Musyawarah dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik saat terjadi masalah di lapangan | 11 | 37 |
| | Jumlah | | |